PENGARUH PEMAHAMAN MATERI DAKWAH DAN PENERAPAN METODE DAKWAH MAUIZAH HASANAH TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN ANGGOTA KELOMPOK YASINAN DESA KLAMPISAN GENENG NGAWI TAHUN 2020/2021

SKRIPSI

OLEH

NING KHOIRIYATUL MUAWWANAH
NIM: 210317109

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

ABSTRAK

Muawwanah, Ning Khoiriyatul. 2021. *Pengaruh Pemahaman Materi Dakwah dan Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah terhadap Perilaku Keagamaan Anggota Kelompok Yasinan Desa Klampisan Geneng Ngawi*. **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Sugiyar, M.Pd.I.

Kata kunci: Pemahaman Materi Dakwah, Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah, Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan merupakan segala tindakan, perbuatan dan ucapan yang berkaitan dengan agama dan kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan. Pembentukan perilaku manusia tidak akan terjadi dengan sendirinya akan tetapi selalu berlangsung dengan interaksi manusia berkenaan dengan obyek tertentu. Adapun masalah dalam penelitian ini masih banyak anggota kelompok yasinan yang pemahaman keagamaannya masih belum mencerminkan perilaku keagamaan yang baik. Faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan terdapat pada faktor internal yaitu pada aspek kognitif yaitu aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia, dalam hal ini yang dimaksud adalah pemahaman materi dakwah. Selain itu faktor pendekatan yang meliputi (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran, dalam hal ini yang dimaksud adalah penerapan metode dakwah mauizah hasanah.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah: (1) Untuk mengetahui pemahaman materi dakwah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan. (2) Untuk mengetahui penerapan metode dakwah mauidzah hasanah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan.(3) Untuk mengetahui pemahaman materi dakwah dan penerapan metode dakwah mauidzah hasanah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat regresi. Teknik analisis datanya menggunakan rumus statistika regresi linear sederhana dan regresi linear berganda dengan perhitungan SPSS 21. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling kuota. Dalam penelitian populasi sebesar 178 orang. Dan ukuran sampel yang diambil 20% dari jumlah populasi, yaiyu 36 orang.

Hasil analisis data ditemukan, (1) Pemahaman materi dakwah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan anggota kelompok yasinan Desa Klampisan Geneng Ngawi sebesar 46,8%, (2) Penerapan metode dakwah mauizah hasanah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan anggota kelompok yasinan Desa Klampisan Geneng Ngawi sebesar 31%, (3) Pemahaman materi dakwah dan penerapan metode dakwah mauizah hasanah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan anggota kelompok yasinan Desa Klampisan Geneng Ngawi sebesar 49%.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Ning Khoiriyatul Muawwanah
NIM	:	210317109
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	Pengaruh Materi Dakwah Dan Metode Dakwah Terhadap Perilaku Keagamaan Kelompok Yasinan Desa Klampisan Geneng Ngawi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji munaqasah.

Pembimbing

Dr. Sugiyar, M.Pd.I
NIP. 197402092006041001

Tanggal, 14 Oktober 2021

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Khariyul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Ning Khoiriyatul Muawwanah
NIM	:	210317109
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pengaruh Pemahaman Materi Dakwah Dan Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah Terhadap Perilaku Keagamaan Anggota Kelompok Yasinan Desa Klampisan Geneng Ngawi

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 10 November 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 23 November 2021

Ponorogo, 23 November 2021
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang	: Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd	( )
Penguji I	: Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si	( )
Penguji II	: Dr. Sugiyar, M.Pd.I	( )

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ning Khoiriyatul Muawwanah

NIM : 210317109

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Pemahaman Materi Dakwah dan Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah terhadap Perilaku Keagamaan Anggota Kelompok Yasinan Desa Klampisan Geneng Ngawi

Menyatakan bahwa skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **ethesis.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 Desember 2021

Yang membuat pernyataan

Ning Khoiriyatul Muawwanah

PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Ning Khoiriyatul Muawwanah
Nim	:	210317109
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	Pengaruh Materi Dakwah Dan Metode Dakwah Terhadap Perilaku Keagamaan Kelompok Yasinan Desa Klampisan Geneng Ngawi

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasi tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 14 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan

Ning Khoiriyatul Muawwanah

Nim. 210317109

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan ini, kita tidak terlepas dengan sebuah perilaku. Perilaku merupakan aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon, serta diamati secara langsung maupun tidak langsung.[1] Keagamaan berasal dari kata agama yang mendapat awalan "ke" akhiran "an" sehingga menjadi keagamaan yang memiliki arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.[2] Perilaku keagamaan merupakan segala tindakan, perbuatan dan ucapan yang berkaitan dengan agama dan kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.

Kebutuhan manusia terhadap agama diperlukan lagi dalam kehidupan modern yang di tandai oleh pola hidup materialistik, hedonistik, pragmatik, dan positivistik yang kesemuanya diperlukan memuja dan mendewakan materi. Pada saat ini membuat manusia merasakan kekeringan spiritual, hidup hampa, dan *teraliensi* (terasing). Manusia menjadi sebagian dari mesin raksasa. Ia telah kehilangan jati dia yang utuh dan terpragmentasi. Karena ini menyebabkan ia rapuh kompilasi mengatasi berbagai masalah yang tidak dapat diselesaikan dapat diatasi oleh materi. Terjadinya kemrosotan moral, konflik sosial, stress, cemas, gelisah, gangguan keamanan dan berbagai masalah sosial dan kejiwaan

[1] Soenarso, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Kedokteran Egc, 2004), 3.
[2] Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 52.

selanjutnya mempengaruhi pikiran dan perasaannya dalam menjalankan tugas-tugas, jelas tidak dapat diatasi dengan materi sesuai dengan apa yang sedang dibahas agama.[3]

Keberadaan kelompok yasinan tidak hanya terbatas sebagai tempat pengajian saja, tetapi menjadi lebih maju lagi menjadi lembaga yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Oleh karena itu, kelompok yasinan menjadi sarana dakwah pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran agama. Di Desa Klampisan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi berdiri sebuah kegiatan yasinan yang bertujuan untuk mengembangkan ajaran Islam dalam rangka pembangunan mental, spiritual, dan juga sarana penambah ilmu pengetahuan agama dan mempererat ukhuwah Islamiah.

Mengingat kelompok yasinan sebagai pendidikan nonformal dan lembaga swadaya masyarakat yang di dasarkan atas prinsip tolong menolong dan kasih sayang, maka sangat tepat jika kelompok yasinan Desa Klampisan dijadikan sarana untuk mendalami dan memahami ajaran agama Islam yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa hal yang dilakukan saat pelaksanaan pengajian itu berlangsung antara lain adalah membaca yasinan, membaca tahlil, mendengarkan ceramah. Kelompok yasinan ini memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pembinaan, pendidikan serta pengajaran bagi masyarakat, terutama pengajaran dalam hal keagamaan yang sifatnya mampu

[3] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2010), 39.

menjadikan diri mereka seorang insan yang benar-benar bertakwa dan beriman kepada Allah SWT.

Pada kehidupan kelompok yasinan di desa Klampisan tidak dapat dipungkiri ada masyarakat yang tidak mengaplikasikan materi dakwah yang disampaikan pada saat mengikuti pengajian, bahkan mereka tidak memahami materi yang disampaikan oleh pendakwah, sehingga membuat masyarakat tersebut tidak paham dengan ajaran agama. Kondisi ini terjadi karena ketidaknyamanan masyarakat terhadap tempat yang ditempati dan waktu. Hal ini juga disebabkan ketidakmampuan pemimpin/pengurus dalam mengelolah materi dakwah, sehingga kurang adanya ketertarikan masyarakat dalam merespon dan mengamalkan materi dakwah tersebut.

Maddah atau materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits yang meliputi aqidah, syari'ah, muamalah, dan akhlaq dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. Materi yang disampaikan oleh seorang da'i harus cocok dengan bidang keahliannya, juga harus cocok dengan metode dan media serta objek dakwahnya.[4]

Dalam kegiatan dakwah, seorang subjek dakwah harus mampu mencari metode yang sesuai untuk digunakan, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai. Untuk melakukan kegiatan berdakwah maka diperlukan metode-metode yang tepat dengan menggunakan bahasa yang lugas, menarik, bijaksana sehingga komunikasi menjadi menarik.

[4] H.M Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 26.

Dari ketiga metode di atas maka peneliti mengambil salah satunya yaitu metode dakwah yaitu Al-mauizah hasanah. Al-Mauizah hasanah secara bahasa berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Kata hasanah berarti kebaikan atau baik.[5] *Mau'izhah hasanah* ialah kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh seorang da'i atau muballigh, disampaikan dengan cara yang baik, berisikan petunjuk-petunjuk ke arah kebajikan. Diterangkan dengan bahasa yang sederhana, supaya yang disampaikan dapat ditangkap, dicerna, dihayati oleh penerima dakwah, dan pada tahapan selanjutnya dapat di amalkan. Bahasanya yang lembut begitu enak didengar, berkenaan di hati, dan menyentuh sanubari. Senantiasa mengindari segala bentuk kekasaran dan caci maki, sehingga *mad'u* yang didakwahi tersebut memperoleh kebaikan dan menerima dengan rela hati, serta merasakan. Kesungguhan seorang da'i dalam menyelamatkan mereka dari suatu kemudaratan.[6]

Pembentukan perilaku manusia tidak akan terjadi dengan sendirinya akan tetapi selalu berlangsung dengan interaksi manusia berkenaan dengan obyek tertentu. Adapun secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang dapat bersumber dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam individu. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari luar individu dapat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku keagamaan.[7]

---

[5] Munzier Suprata, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), 17.

[6] Nurul Wulandari, Skripsi *"Metode Dakwah Bil Mau'idzah Hasanah Dalam Pembinaan Pemuda Di Desa Sidodadi Lampung Timur"*, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 2019, 13-14.

[7] Muh Hikamudin Suyuti, *Buku Ajar Ilmu Akhlak Tasawuf*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 29.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan yang timbul dari dalam diri individu secara garis besar ada dua faktor yaitu faktor biologis dan faktor sosiopsikologis. Adapun pemahaman materi dakwah dan penerapan metode dakwah mauizah hasanah termasuk ke dalam faktor sosiopsikologis pada aspek kognitif dan konatif. Aspek kognitif adalah aspek intelektual, yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Aspek konatif adalah aspek volisional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.[8]

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Materi Dakwah Dan Metode Dakwah Terhadap Perilaku Keagamaan Kelompok Yasinan Desa Klampisan Geneng Ngawi".**

B. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Karena adanya keterbatasan yang ada, baik keterbatasan waktu, keterbatasan teori, maupun keterbatasan referensi, sehingga tidak semua ditinjak lanjuti. Untuk itu, batasan masalah dalam penelitian ini yaitu fokus pada pemahaman materi dakwah, penerapan metode dakwah mauidzah hasanah, dan perilaku keagamaan menjadi fokus penelitian ini.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

---

[8] Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 36

1. Apakah pemahaman materi dakwah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan?
2. Apakah penerapan metode dakwah mauidzah hasanah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan?
3. Apakah pemahaman materi dakwah dan penerapan metode dakwah mauidzah hasanah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman materi dakwah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan.
2. Untuk mengetahui penerapan metode dakwah mauidzah hasanah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan.
3. Untuk mengetahui pemahaman materi dakwah dan penerapan metode dakwah mauidzah hasanah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan.

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mendapatkan khazanah keilmuan mengenai "Pengaruh pemahaman materi dakwah dan penerapan metode dakwah

mauidzah hasanah terhadap perilaku keagamaan kelompok yasinan Desa Klampisan Geneng Ngawi".

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pemahaman terhadap pentingnya perilaku keagamaan, dan pengaruhnya yang terkandung dalam perilaku keagamaan tersebut.

b. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti selanjutnya dalam menerapkan teori dan sebagi acuan serta dapat mengembangkan kembali pengetahuan yang berkaitan dengan dakwah dan perilaku keagamaan.

c. Tokoh agama

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur atas keberhasilan dalam berdakwah dan dapat meningkatkan strategi dakwah yang akan digunakan selanjutnya.

5. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi, maka pembahasan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub sistematif, seperti berikut ini:

Bab pertama berisi pendahuluan, pada bab ini diberikan penjelasan secara umum dan gambaran tentang skripsi ini. Sedangkan penyusunannya

terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teoritik, yang berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menjawab hipotesis.

Bab ketiga adalah metode penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah temuan dan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti dari hasil penelitian.

PONOROGO

BAB II
TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian ini dari Ria Dona Sari pada tahun 2018 yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah".Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dengan hasil analisis data X^2= 0,816. dimana X^2 = 0,816. Dikonsultasikan dengan rtabel X2 = 0,800-1,000 dengan N= 27. Dengan demikian pengaruh 0,816 tergolong sangat tinggi. Dengan demikian, jika x2hitung ≥ x2tabel maka tolak H_0 artinya signifikan dan x2hitung ≤ x2tabel maka terima H_0 artinya tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman agama berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja atau dapat dikatakan bahwa pemahaman agama dalam perilaku keagamaan remaja.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu terletak pada salah satu variabel dependen yaitu perilaku keagamaan, sub variabel, serta menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel dan

penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu x1 pemahaman materi dakwah, x2 penerapan metode dakwah mauizah hasanah, dan y perilaku keagamaan.

Kedua, penelitian dari Wildayanti, mahasiswa IAIN Palopo pada tahun 2019 yang berjudul "Efektivitas metode dakwah Al-Mauizah Al-Hasanah dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Wathaniyah Belopa". Dari penerapan metode dakwah Al-Mauizah Al-Hasanah, 1) Efektif dalam pembinaan akhlak siswa hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya seluruh kriteria-kriteria keefektifan. Seperti skor pembinaan akhlak siswa untuk posttest lebih dari 71, rata-rata gain ternormalkan berada pada kategori sedang (minimal 0,3) dan ketuntasan siswa secara klasikal minimal 75. 2) Terjadi peningkatan pembinaan akhlak siswa setelah diterapkan metode dakwah Al-mauizah Al-hasanah pada siswa MA Wathaniyah Belopa, hal ini dapat dilihat dari pembinaan akhlak siswa sebelum dan setelah diterapkan metode dakwah Al-Mauizah Al-Hasanah dimana secara berturut-turut berada pada kategori cukup ideal dan sangat ideal. Karena nilai rata-rata skor pre-test pembinaan akhlak siswa adalah 64.71 berada pada kategori cukup ideal sedangkan hasil pembinaan akhlak siswa setelah diberikan postest rata-rata skor pembinaan akhlak siswa adalah 87.60 berada pada kategori sangat ideal. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang jelas setelah penggunaan metode Al-Mauizah Al-Hasanah, karena hasil dari uji post-test lebih besar dari hasil pre-test.3) Respon siswa MA Wathaniyah Belopa setelah diterapkan metode dakwah Al-mauizah Al-hasanah berada pada kategori positif. Karena nilai rata-rata yang dicapai 3,96.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan variabel independen penerapan metode Al-Mauizah Al-Hasanah. Adapun perbedaannya adalah tempat penelitian yang dilakukan di daerah pedesaan bukan di madrasah aliyah serta variabel Y yang digunakan bukan pembinaan akhlak tetapi perilaku keagamaan.

Ketiga, penelitian Mirawati, mahasiswa IAIN Curup pada tahun 2019 yang berjudul "Pengaruh kegiatan organisasi remaja masjid terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan". Dari penelitian ini diperoleh, 1) hasil perhitungan statistik diperoleh r hitung sebesar 0,08 > t tabel taraf 1% yaitu 0,105 jika diinterpretasikan ke dalam tabel koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan organisasi remaja masjid adalah baik sehingga hipotesis dugaan penelitian diterima. 2) Dari analisis menggunakan rumus t test satu sampel di atas dapat diperoleh r hitung sebesar 0,13 > t tabel taraf 1% yaitu 0,81 jika diinterpretasikan ke dalam tabel koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan remaja adalah baik sehingga hipotesis dugaan penelitian diterima. 3) Dari hasil perhitungan setelah menggunakan rumus korelasi products moment, diperoleh r hitung 0,571, jadi dapat dilihat bahwa r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan 5% (0,571 > 0,312). Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan organisasi remaja masjid terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Tanjung Dalam kecamatan Curup Selatan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan variabel Y yaitu perilaku keagamaan. Adapun perbedaannya, dari subjek penelitian yang akan dilakukan adalah kelompok anggota yasinan sedangkan pada penelitian terdahulu, subjeknya adalah organisasi remaja masjid.

Keempat, penelitian ini dari Muthoatul Chasna pada tahun 2021 yang berjudul "Pengaruh Pesan Dakwah Terhadap Minat Mengikuti Oengajian Agama". Terdapat pengaruh pesan dakwah terhadap minat mengikuti pengajian Agama. Hal tersebut berdasarkan hasil koefisien regresi sebesar 1,008 dengan nilai t sebesar 6,651. Adapun hasil koefisien regresi pada persamaan tersebut memiliki nilai positif. Nilai positif menyatakan jika variabel pesan dakwah meningkat maka minat mengikuti pengajian Agama juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika pesan dakwah menurun maka minat mengikuti pengajian Agama juga akan menurun.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada salah satu variabel yaitu variabel X1 tentang materi dakwah, serta penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu variabel Y tentang minatmengikuti pengajian Agama,sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel Y berkaitan dengan perilaku keagamaan.

Kelima, penelitian ini dari Rizal Nadi Mochamad Darmawan pada tahun 2021 yang berjudul "Pengaruh Keikutsetaan Shalat Berjamaah Dan

Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dukuh Prayungan Kelurahan Paju Kecamatan Ponorogo". Kesimpulan dari penelitian pada pengaruh keikutsertaan sholat berjamaah terhadap perilaku keagamaan diperoleh nilai R Square (R2) sebesar 0,839. Nilai tersebut menggambarkan seberapa besar keikutsertaan sholat berjamaah berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja. Sama artinya dengan 83,9% keikutsertaan sholat berjamaah berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja. Sedangkan 17,1% dipengaruhi oleh faktor_faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Pada pengaruh keaktifan mengikuti majlis taklim terhadap perilaku keagamaan diperoleh nilai R Square (R2) sebesar 0,977. Nilai tersebut menggambarkan seberapa besar pengaruh Keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap perilaku keagamaan remaja. Sama artinya dengan 97,7% keaktifan mengikuti majelis taklim, berpengaruh berhadap perilaku keagamaan remaja. Sedangkan 2,3% dipengaruhi oleh faktor_faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitan ini. Pada penelitian pengaruh keikutsertaan sholat berjamaah dan keaktifan mengikuti majlis taklim terhadap perilaku keagamaan diperoleh nilai R Square (R2) sebesar 0,978. Nilai tersebut menggambarkan seberapa besar pengaruh keikutsertaan sholat berjamaah dan keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap perilaku keagamaan remaja. Sama artinya dengan 97,8% keikutsertaan sholat berjamaah dan keaktifan mengikuti majelis taklim terhadap perilaku keagamaan remaja. Sedangkan 2,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitan ini.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada salah satu variabel yaitu pada variabel Y tentang perilaku keagamaan, serta penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada variabel independennya jika penelitian terdahulu variabel independennya X1keikutsertaan shalat berjamaah dan X2 keaktifan mengikuti pengajian sedangkan penelitian ini X1 pemahaman materi dakwah X2 penerapan metode dakwah mauizah hasanah.

B. Landasan Teori

1. Pemahaman Materi dakwah

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.[9]

Menurut Anas Sudjono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

[9] Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 36.

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.[10]

Pemahaman sering dikaitkan dengan membaca, dalam kategori ini merupakan pengertian yang lebih luas dan berhubungan dengan komunikasi yang mencakup materi tertulis yang bersifat verbal. Pemahaman juga termasuk dalam tujuan perilaku atau respons, dan merupakan pesan literal yang terkandung dalam komunikasi untuk mencapainya.[11]

b. Pengertian Materi Dakwah

Dasar materi dakwah islam itu kembali apa tujuan dakwah, karena yang terdapat dalam materi dakwah bergantung pada tujuan dakwah yang ingin dicapai.

Seorang da'i seharusnya memahami tujuan-tujuan yang telah dijelaskan oleh syari'at islam sendiri. Diantara tujuan tersebut ialah menciptakan kemaslahatan umat dan menghindari segala kemudharatan dan bahaya dari mereka, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dai'i merupakan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa da'i islam hanya sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Biar bagaimanapun baiknya ideologi islam yang harus di sebarkan di masyarakat, ia akan tetap

---

[10] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 50.

[11] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 44.

sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya.[12]

Seorang da'i dalam menyampaikan proses dakwah (nilai-nilai dan ajaran islam) untuk mengajak ummat manusia kepada jalan yang diridhai Allah, serta mengubah perilaku *mad'u* agar mau menerima ajaran-ajaran islam serta memanifestasikannya, agar mendapat kebaikan dunia akhirat, itulah yang disebut materi dakwah. Allah SWT telah memberi petunjuk tentang materi dakwah yang disampaikan. Sesuai dalam QS. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung."[13]

Materi dakwah (*Maddah Ad-Dakwah*) adalah seluruh ajaran islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, sedang pengembangannya mencakup kultur islam yang bersumber dari kedua sumber islam tersebut. Pesan-pesan yang berisi ajaran islam. Al-Qur'an adalah pesan dakwah yang berisi peringatan dan berita gembira. Karena tujuan utama dakwah adalah untuk mengajak mad'u (objek dakwah) kejalan yang benar yang diridhai allah. Maka

[12] Mohamad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 58.
[13] Enjang Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwa*h, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), 89.

materi dakwah harus bersumber dari kedua sumber tersebut, maka perlu adanya pembatasan sesuai kondisi mad'u.[14]

Maddah atau materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan Hadist yang meliputi aqidah, syariah, muamalah, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak, dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syariah, dan akhlak islam. Materi yang disampaikan oleh seorang da'i harus cocok dengan keahliannya, juga harus cocok dengan metode dan media serta objek dakwahnya. Dalam hal ini, yang menjadi *maddah* (materi) dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.[15]

c. Sumber materi dakwah

Proses komunikasi, ada istilah umpan balik. Tujuan umpan balik adalah guna menilai pengaruh pesannya, atau untuk melihat sampai seberapa jauhnya penerima memahami makna yang ada pada diri sumber mengenai pesan yang digunakan bersama.[16]

Keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber dari dua sumber, yaitu:

---

[14] Agus Wahyu Triatmo, dkk, *Dakwah Islam Anatara Normatif Dan Kontekstual*, (Semarang: Fakda IAIN Walisongo, 2001), 13.

[15] H. M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 2.

[16] Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 124.

1) Al-Quran dan Al Hadits

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni Al Quran dan Al Hadits Rasulullah SAW, yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan suatu ibadah. Sedangkan Al-Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (*taqrir)*, dan sebagainya.[17]

Hadis atau al-hadits menurut bahasa *al-jadid* yang artinya sesuatu yang baru lawan dari al-Qodim (lama) yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat seperti (orang yang baru masuk memeluk agama islam). Hadis juga sering disebut dengan al-khabar yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Secara umum fungsi hadis adalah untuk menjelaskan makna kandungan Al-Qur'an yang sangat dalam dan global atau *li albayan* (menjelaskan). Hanya penjelasan itu kemudian oleh para ulama diperinci ke berbagai bentuk penjelasan.[18]

---

[17] M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), 17.

[18] Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an,* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), 16.

2) *Ra'yu* Ulama (Pendapat Ulama)

Semakin bertambahnya zaman, muncullah pemikiran-pemikiran dari para ulama yang kritis dalam menanggapi suatu hal. Karena dalam Islam sendiri menganjurkan ummatnya untuk berfikir, berijtihad dalam menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsiran Al Quran dan Al Hadits.

Maka dari hasil pemikiran dan penelitian para ulama dapat dijadikan sumber kedua setelah Al Quran dan Al Hadits. Dengan kata lain, penemua baru yang tidak bertentangan dengan kedua sumber utama tadi dapat dijadikan sebagai sumber materi dakwah.[19]

d. Macam-Macam Materi Dakwah

Secara umum, materi dakwah di klasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1) Masalah aqidah (keimanan)

Aspek akidah adalah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah atau keimanan.

Ciri-ciri yang membedakan aqidah dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

[19] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), 63-64.

a) Keterbukaan melalui persaksian (syahadat).
b) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam.
c) Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Orang yang memiliki iman yang benar akan cenderung untuk berbuat baik dan akan menjauhi perbuatan jahat, karena perbuatan jahat akan berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk. Iman inilah yang berkaitan dengan dakwah islam dimana amar ma'ruf nahi mungkar dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah.

Pembahasan tentang Akidah mencakup tentang permasalahan-permasalahan mengenai rukun iman, yang meliputi:

a) Iman kepada Allah
b) Iman Kepada Malaikat-Nya
c) Iman kepada kitab-Nya
d) Iman kepada Rasul-Nya
e) Iman kepada Hari Akhir
f) Iman kepada Qadha dan Qadar.

Di bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di imani, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah yang dilarang sebagai lawannya,

meliputi: Syirik (menyekutukan adanya Allah) dan Ingkar dengan adanya Allah.[20]

2) Masalah syari'ah

Syari'ah dalam islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum allah untuk mengatur hukum allah untuk mengatur hubungan antara manusia dengan tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Syari'ah dalam hal materi dakwah mencakup tentang ibadah. ibadah dalam arti khas sebagai segala tata cara, acara dan upacara pengabdian langsung antara manusia kepada Allah, yang segala sesuatunya secara terperinci sudah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya, seperti shalat, zakat, *shaum,* haji dan lain sebagainya, yang bertalian erat dengan hal-hal termaksud. Sedangkan ibadah dalam arti luas (meliputi antara lain ibadah dalam arti khas) ialah pengabdian, yaitu segala perbuatan, perkataan dan sikap yang bertandakan; (1) *Ikhlas* sebagai titik tolak; (2) *Mardhatillah* sebagai titik tuju; dan (3) *Amal Shalih* sebagai garis amal, termasuk didalamnya antara lain; mencari nafkah, mencari ilmu, mendidik, bertani, bekerja-buruh, memimpin negara dan masyarakat.[21]

Materi dakwah yang bersifat syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat islam. Ia merupakan jantung yang tidak

[20] *Ibid,* 61.
[21] Mohamad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah,* 71.

terpisahkan dari kehidupan umat islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan.[22]

3) Masalah muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya dari pada urusan ibadah. Ibadah dalam muamalah disini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdi kepada Allah SWT.

Muamalah (dalam arti luas):

a) Al-qanunul khas (hukum perdata) :
   - Muamalah (hukum niaga)
   - Munakahat (hukum nikah)
   - Waratsah (hukum Waris)
   - Dan lain sebaginya

b) Al-qanunul ‘am (hukum Publik)
   - Jinayat (hukum pidana)
   - Khilafah (hukum negara)
   - Jihad (Hukumperang dan damai)
   - Dan lai sebagainya.[23]

[22] Muhammad Munir Dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah,* (Jakarta: Kencana, 2006), 26.

[23] Mohamad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah,* 71.

4) Masalah akhlak

Secara etimologis, kata akhlaq berasal dari bahasa arab, jamak dari "*khuluqun"* yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlaq berkaitan dengan masalah tabi'at atau kondisi temperature batin yang mempengaruhi perilaku manusia.

Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlaq dalam islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Islam mengajarkan kepada manusia agar berbuat baik dengan ukuran yang bersumber dari Allah SWT.

Materi akhlak ini diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal, dan kalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan massyarakat. Karena ibadah yang sangat erat kaitannya dengan akhlak. Pemakaian akal dan pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran islam. Ibadah dalam Al-Qur'an selalu dikaitkan dengan takwa, berarti pelaksanaan perintah Allah SWT. dan menjauhi larangannya.[24]

2. Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah

a. Pengertian Penerapan Metode Dakwah

Kata metode berasal dari bahasa latin *methodus* yang berarti cara. Dalam bahasa yunani, *methodus* yang berarti cara atau jalan.

[24] Muhammad Munir Dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 31.

Sedangkan dalam bahasa inggris *method* di terjemahkan dengan metode atau cara. Kata metode telah menjadi bahasa indonesia yang mempunyai pengertian "suatu cara yang bisa dotempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, system dan tata pikir manusia".[25]

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab "*Da'wah"* داعواه dari kata *do'a* دعاء *yad'u* يدعو yang berarti panggilan, ajakan, seruan. [26] Jadi dakwah adalah aktifitas penyampaian agama islam yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Dakwah merupakan proses manusia dengan kebijakan kepada jalan yang benar sesuai perintah Allah SWT, dalam kemaslahatan kehidupan dunia dan akhirat.[27]

Metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dapat juga didefinisikan metode dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah, baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima pesan-pesan dakwah. Sudah selayaknya penerapan metode dakwah mendapat perhatian yang serius dari para penyampai dakwah.[28]

---

[25] Mohamad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 78-79.
[26] *Ibid*, 8.
[27] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), 3.
[28] Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 358.

b. Pokok Metode Dakwah

1) Dakwah Bil Hikmah

Menurut M. Abduh, hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafadz, akan tetapi banyak makna ataupun diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya. Sedangkan menurut Prof. Dr. Toha Yahya Umar, MA, hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman tidak bertentangan dengan larangan tuhan. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dengan menentukan sukses tidaknya dakwah.[29]

2) Mauizah Hasanah

Mau'idzhah hasanah secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza ya'idzu wa'dzan idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringakatan, *hasanah* artinya kebaikan. *Mau'izhah hasanah* ialah kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh seorang da'i atau muballigh, disampaikan dengan cara yang baik, berisikan petunjuk-petunjuk ke arah kebajikan. Diterangkan dengan bahasa yang sederhana, supaya

[29] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 244.

yang disampaikan dapat ditangkap, dicerna, dihayati oleh penerima dakwah, dan pada tahapan selanjutnya dapat di amalkan. Bahasanya yang lembut begitu enak didengar, berkenaan di hati, dan menyentuh sanubari. Senantiasa mengindari segala bentuk kekasaran dan caci maki, sehingga *ma'u* yang didakwahi tersebut memperoleh kebaikan dan menerima dengan rela hati, serta merasakan. Kesungguhan seorang da'i dalam menyelamatkan mereka dari suatu kemudaratan.[30]

3) Dakwah Bil Mujadalah

Dari segi etimologi bahasa lafadz *mujadalah* terambil dari kata *jadala* yang bermakna bermintal, memilit. Apabila ditambahkan alif pada satu huruf jim yang mengikuti wazan *fa'ala, jadala* dapat bermakna berdebat, dan mujadalah bermakna perdebatan. Kata *jadala* dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Dari segi istilah (*terminology*) terdapat bebrapa pengertian al-mujadalah (*al-hiwar*). Dari segi istilah, al-mujadalah (*al-hiwar)* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua

[30] Nurul Wulandari, Skripsi *"Metode Dakwah Bil Mau'idzah Hasanah Dalam Pembinaan Pemuda Di Desa Sidodadi Lampung Timur"*, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 2019, 13-14

belah pihak secara sinergi, tanpa adanya suasanayang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.[31]

c. Pengertian Mauizah Hasanah

Mau'idzhah hasanah secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu *mau'izhah* dan *hasanah.* Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza ya'idzu wa'dzan idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringakatan, *hasanah* artinya kebaikan. *Mau'izhah hasanah* ialah kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh seorang da'i atau muballigh, disampaikan dengan cara yang baik, berisikan petunjuk-petunjuk ke arah kebajikan. Diterangkan dengan bahasa yang sederhana, supaya yang disampaikan dapat ditangkap, dicerna, dihayati oleh penerima dakwah, dan pada tahapan selanjutnya dapat di amalkan. Bahasanya yang lembut begitu enak didengar, berkenaan di hati, dan menyentuh sanubari. Senantiasa mengindari segala bentuk kekasaran dan caci maki, sehingga *mad'u* yang didakwahi tersebut memperoleh kebaikan dan menerima dengan rela hati, serta merasakan. Kesungguhan seorang da'i dalam menyelamatkan mereka dari suatu kemudaratan.[32]

---

[31] Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), 18-19.

[32] Nurul Wulandari, Skripsi *"Metode Dakwah Bil Mau'idzah Hasanah Dalam Pembinaan Pemuda Di Desa Sidodadi Lampung Timur"*, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 2019, 13-14.

Mauidzah hasanah adalah memberikan nasihat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, lurus pikiran sehingga pihak yang menjadi objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya sendiri dapat mengikuti ajaran yang disampaikan. Adapun pengertian secara istilah, ada beberapan pendapat antara lain:

a) *Mauidzah hasanah* menurut Abdul Hamid al Bilali adalah salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

b) Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi, *mauidzah al-hasanah* adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an.

c) Menurut Sayyid Quthub *mauidzah hasanah* yaitu sesuatu yang masuk kedalam hati dengan kesejukan dan tidak dengan cara paksa. Dakwah dengan pengajaran yang baik ialah dakwah yang mampu meresap kedalam hati dengan halus dan merasuk kedalam perasaan dengan lemah lembut,

tidak dengan sikap menghardik dan tidak memarahi serta tidak membuka aib atau kesalahan-kesalahan *mad'u.*

d) Ali Musthafa Ya'kub mendefinisikan *mauidzah hasanah* adalah ucapan yang berisi nasihat yang baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audiensi dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah.[33]

Mauidzoh hasanah mempunyai ruang lingkup dalam mengklasifikasi diantaranya adalah:

a) Nasihat

Kata nasihat berasal dari bahasa arab, dari kata kerja "Nashaha" yang berarti khalasha yaitu murni dan bersih dari segala kotoran, juga berarti "khata" yaitu penjahit. Dan dikatakan bahwa kta nasihat berasal dari kata Nashaha arjulahu tsaubahu (Orang itu menjahit pakaianya) apabila dia menjahitnya, maka mereka mengumpamakan perbuatan penasehat yang selalu menginginkan kebaikan orang yang dinasehatinya dengan jalan memperebaiki pakaiannya yang robek.

Sebagian ahli ilmu berkata nasihat adalah perhatian hati terhadap yang dinasehati siapapun dia. Nasihat adalah

[33] Rizki Intan Aulia, Skripsi *"Metode Dakwah Mauidzah Hasanah Dalam Program Acara "Musafir" Di Kompas Tv Jawa Tengah"*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018, 23-24.

saru cara dari al-mauidzhah al-hasanah yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibat. Al-Asfahani memberikan pemahaman terhadap term tersebut dengan makna al-mauidzhoh merupakan tindakan mengingatkan seseorang dengan baik dan lemah lembut agar dapat melunakan hatinya. Dan apabila ditarik suatu pemahaman bahwa al-mauidzhoh hasanah merupakan salah satu manhaj dalam dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan cara menggunakan nasihat

Secara terminology Nasihat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Pengertian nasihat dalam Kamus Bahasa Indonesia Balai Pustaka adalah memberikan petunjuk kepada jalan yang benar. Juga berarti mengatakan sesuatu yang benar dengan cara melunakan hati.

b) Tabsyir Wa Tandzir

Adapun tabsyir dalam istilah dakwah adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah. [34] Di dalam al-Qur'an, kata tabsyir banyak disebutkan, menurut Muhammad Abdul Baqi' kata tabsyir

[34] Ali Mustafa Ya'kub, Sejarah dan Metode Dakwah Nabi, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1997), 50.

atau mubasyir disebutkan selama 18 kali.[35] Dari sekian banyak tabsyir, semuanya diartikan dengan "kabar gembira atau berita pahala", hanya saja bentuk berita gembiranya beragam, antara lain kabar gembira dengan syariat Islam, kabar gembira dengan datangnya Rasul, kabar gembira tentang akan turunya al-Qur'an dan kabar gembira tentang syurga.

Dalam kontek dakwah, sesungguhnya bentuk kabar gembira tidak harus menggunakan kata tabsyir, tetapi apa saja yang bisa membawa rasa gembira bagi orang yang mendengarnya sehingga bisa dijadikan motivasi untuk meningkatkan beribadah dan amal shaleh. Kata tandzir atau indzar secara bahasa berasal dari kata na-dza-ra menurut Ahmad bin faris adalah suatu kata yang menunjukan untuk penakutan (takhwif).[36] Adapun tandzir menurut istilah dakwah adalah penyampaian dakwah di mana isinya berupa peringatan terhadap manusia tentang adanyakehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya.[37]

c) Wasiat

---

[35] Abdul Baqi' Muhammad Fuad, al-mu;jam al-mufahras li alfadz al-Qur'an al-karim (Cairo : Dar al-Kutub al-Misriyah), 120.

[36] Ahmad bin Faris bin Zakaria, *Mu'jam al maqayis fi al-lugah*, (Beirut : Dar Fikr, 1994), 1021.

[37] Ali Mustafaa Ya'kub, *Sejarah dan Metoda Dakwah Nabi*, (Jakarta : PT. Pustaka Firdaus, 1997), 49.

Pengertian wasiat secara etimologi berasal dari bahasa arab, terambil dari kata Washa-Washiya-Wasihiatan, yang berarti pesan penting berhubungan dengan sesuatu hal.[38]Pendapat lain mengatakan kata wasiat terambil dari kata Washa-Washiayyatan, yang berarti : berpesan kepada seseoang yang bermuatan pesan moral. [39] Berdasarkan definisi di atas maka wasiat dapat dibagi pada dua katagori, yaitu : 1) Wasiat orang masih hidup kepada orang hidup, yaitu berupa ucapan, pelajaran, arahan tentang sesuatu.[40] 2) Wasiat orang yang telah meninggal (ketika menjelang ajalnya tiba) kepada orang masih hidup berupa ucapan atau berupa harta benda atau warisan.

d) Kisah.[41]

Secara epistimologis lafadz qashash merupakan bentuk jamak dari kata Qishah, lafazh ini merupakan bentuk masdar dari dari kata qassa ya qussu. Dari lafazh qashash berarti menceritakan 2. lafazh qashash mengandung arti menelusuri/mengikuti jejak. Makna

---

[38] Lois Ma'luf, Kamus Munjid, *Fi lughah Wa al-A'lam*, (Beirut : Dar al- Masyriq, 1986), 9091

[39] Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-munawwir*, (Yogyakarta : Pustaka Progresif, 1984), 1563

[40] Abu Abdullah bin Furaihan al-Harits, *Al-Ajwibah al-mufidat 'an-al-asillah al-Manahij al-jadidah*, (Edisi Indinesia), (Surakarta : Yayasan Madinah, 1997), 31.

[41] Suparta Munzier, *Metode Dakwah,* (Jakarta: Rahmat Semesta,2009), 65.

qashash dalam sebagian besar ayat-ayat berartikan kisah atau cerita.[42]

3. Perilaku Keagamaan

a. Pengertian Perilaku Keagamaan

Secara istilah perilaku adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan, seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was dan sebagainya. [43] Perilaku merupakan aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon, serta diamati secara langsung maupun tidak langsung. [44] Kehidupan yang dilandasi etika akan membuat hubungan manusia di dalamnya terjaga dari segala sesuatu yang potensial menimbulkan ketersinggungan yang mengarah pada konflik bahkan pertikaian. Etika harus di komunasikan melalui pemaksaan secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.[45]

Secara etimologi, keagamaan berasal dari kata agama yang mendapat awalan "ke" akhiran "an" sehingga menjadi keagamaan yang memiliki arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.[46] Agama menurut terminologi adalah memiliki dua dimensi:

---

[42] DR. Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori pendidikan berdasarkan Al-qur'an*, (Jakarta : Rineka Cipta 1994, Cet II), 205.

[43] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 125.

[44] Soenarso, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Kedokteran EGC, 2004), 3.

[45] M. Najmi Fathoni, *Strategi Komunikasi Model Sang Nabi Mengupas Kecerdasan Komunikasi Nabi Muhammad Saw*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), 220.

[46] Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 52.

1) Sebagai kepercayaan, yakni percaya pada suatu yang ghoib dan adanya hari akhirat yang kekal.
2) Sebagai sesuatu yang mempengaruhi kehidupan manusia sehingga agama identik dengan budaya.[47]

Keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Perilaku keagamaan berarti segala tindakan, perbuatan dan ucapan yang berkaitan dengan agama dan kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.

Perilaku keagamaan berarti segala tindakan, perbuatan dan ucapan yang berkaitan dengan agama dan kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan. [48] Perilaku keagamaan adalah pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata perbuatan atau tindakan jamsaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama islam. [49] Pendapat lain mengatakan bahwa perilaku keagamaan adalah rangkaian perbuatan atau tindakan yang didasari oleh nilai-nilai agama islam

[47] M. Arifin, *Belajar Memahami Ajaran Agama-Agama Besar*,(Jakarta: Serajaya, 2020), 12.

[48] Haniq, *Ilmu Agama*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 56.

[49] Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, 38.

ataupun dalam proses melaksanakan aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh agama.[50]

b. Jenis Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan adalah tanggapan atau reaksi nyata sebagai akibat dari akumulasi pengalaman sebagai respon yang diterimanya yang diwajibkan dalam bentuk ibadah keseharian. Sasaran dakwah atau *mad'u* adalah pribadi dan kelompok manusia kepada siapa dakwah ditunjukkan. Mereka adalah masyarakat yang membutuhkan bimbingan menjadi manusia yang sehat dan sejahtera secara spiritual, material, emosiaonal dan sosial berdasar pada standar dan parameter nilai-nilai islam. Problem umat islam seperti problem ekonomi dan budaya (pailit/bangkrut, kemiskinan, menjamurnya praktik riba, daya beli rendah dan tumbuhnya konsumerisme pada sisi lain).

Pada aspek psikologi dan budaya umat islam juga dihadapkan pada masalah-masalah seperti rendahnya etika kerja, rendahnya semangat berjuang/bekerja dan berkorban, berkurangnya nilai-nilai ketahanan dan kesabaran, serta tumbuhnya mental instansitas di kalangan umat islam.[51]

Respon masyarakat terhadap sekularisme secara beragama dan setidak-tidaknya ada tiga bentuk respon terhadap situasi tersebut, yaitu:

---

[50] Mulyadi Dan Masan Alfat, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: Karya Toha, 2003), 4.
[51] Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 17.

1) Respon pertama yaitu masyarakat yang lebih menitikberatkan pada dimensi terdalam dalam agama (esoterisme agama) sebagai bentuk pengembangan orientasinya.
2) Respon kedua yaitu upaya merespon kuatnya sekularisme dengan memunculkan pendekatan islam radikal dan fundamental. Akar paham ini adalah ideologi salafisme islam yang berasal dari timur tengah.
3) Respon ketiga yaitu mereka yang merespon semburan budaya sekuler dengan gerakan-gerakan yang mengarah pada perusakan dan terorisme.[52]

c. Ciri-Ciri Perilaku Keagamaan

Perilaku seseorang tidak seluruhnya mencerminkan kesadaran terhadap ajaran agama, dan motivasi menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Oleh karena itu, untuk mengetahui bahwa perilaku seseorang merupakan perilaku yang didasarkan pada kesadaran menjalankan agama, diperlukan indikator yang menunjukkan bahwa perilaku tersebut merupakan perilaku keagamaan. Adapun orang yang mempunyai perilaku keberagamaan sebagai berikut:

1) Perilaku seseorang bukanlah pembawaan atau tidak dibawa sejak lahir, tetapi harus dipelajari selama perkembangan hidupnya.
2) Perilaku itu tidak berdiri sendiri

[52] *Ibid*, 20.

3) Perilaku pada umumnya memiliki segi-segi motivasi dan emosi.[53]

Pendapat lain mengemukakan bahwa perilaku keagamaan memiliki 4 dimensi sebagai berikut:

1) Dimensi keimanan (belief)

Dimensi keimanan mencakup keyakinan atau penerimaan subyek atas kebenaran ajaran dan obyek agama islam. Berkenaan dengan seperangkat kepercayaan keagamaan yang memberikan penjelasan tentang Tuhan, alam manusia dan hubungan diantara mereka. Kepercayaan dapat berupa makna dari tujuan atau pengetahuan tentang perilaku yang baik yang dikehendaki Tuhan. Dimensi ini berisi pengakuan akan kebenaran doktrin-doktrin dari agama. Seorang individu yang religius akan berpegang teguh pada ajaran teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin agamanya, misalnya keyakinan akan adanya malaikat, surga-neraka, dan sebagainya.

2) Dimensi komitmen

Dimensi komitmen mengacu pada kesetiaan subyek menanggapi atau merespon obyek atau ajaran agama islam secara positif. Dimensi konsekuensi atau dimensi sosial (consequential involvement) meliputi segala implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama, dimensi ini memberikan

[53] Abu Hamid, *Psikologi Sosial*, (Semarang: PT Bina Ilmu, 2008), 53.

gambaran apakah efek ajaran agama terhadap etos kerja, hubungan interpersonal, kepedulian kepada penderitaan orang lain dan sebagainya.

Allah menuntut orang beriman (Islam) untuk beragama secara menyeluruh tidak hanya satu aspek atau dimensi tertentu saja, melainkan terjalin secara harmonis dan berkesinambungan. Oleh karena itu, setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak haruslah didasarkan pada nilai dan norma ajaran Islam. Bagi seorang muslim, keberagamaan dapat dilihat dari seberapa dalam keyakinan, seberapa jauh pengetahuan, seberapa konsisten pelaksanaan ibadah ritual keagamaan, seberapa dalam penghayatan atas agama Islam serta seberapa jauh implikasi agama tercermin dalam perilakunya. Dalam Islam, keberagamaan akan lebih luas dan mendalam jika dapat dirasakan seberapa dalam penghayatan keagamaan seseorang.[54]

3) Dimensi ritual dan sosial

Dimensi ritual dan sosial mengacu pada intensitas aktivitas subyek dalam menjalankan perintah agama, khususnya untuk ibadah kepada allah (*hablu minallah*) dan ibadah soaial (*hablu minannas*).

4) Dimensi pengetahuan agama (intelektual)

[54] Djamaluddin, Fuat Nashori Suroro, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 77

Dimensi pengetahuan yang memicu kepada harapan-harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, tradisi, dan kitab-kitab suci.[55]

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa perilaku dikategorikan sebagai perilaku keagamaan apabila dilandasi keimanan yang mencakup keyakinan atas kebenaran ajaran agama islam, komitmen menjalankan perintah Allah SWT yang terwujud dalam ibadah, baik dalam konteks ibadah mahdhah, maupun ghoiru mahdhah. Perilaku keagamaan timbul dari serangkaian kerja fungsi-fungsi kejiwaan yang dalam kepribadian individu.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Benbentukan perilaku manusia tidak akan terjadi dengan sendirinya akan tetapi selalu berlangsung dengan interaksi manusia berkenaan dengan obyek tertentu. Memahami kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang terdiri dari faktor dalam diri orang tersebut (intern) dan faktor yang berasal dari luar (ekstern), seperti lingkungan. Berdasarkan uraian di atas maka faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang dijelaskan sebagai berikut:

[55] Chabib Thaha, Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, 2012), 15

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani sesorang. Faktor internal yaitu keadaan seseorang itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, konsep diri dan kemandirian).[56] Karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Yang terdapat dalam diri pribadi sesorang meliputi:

a) Pengalaman Pribadi, maksudnya pengalaman tersebut adalah semua pengalaman yang dilalui, baik pengalaman yang didapat melaui pendengaran, penglihatan, maupun perlakuan yang diterima sejak lahir, dan sebagainya.

b) Pengaruh emosi, emosi adalah suatru keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dari tingkah laku luar. Emosi merupakan warna afektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu.

c) Minat, minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu obyek yang dilakukannya, maka ia akan berhasil dalam aktifitasnya

[56] Mukti Abdul Matsani, *Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Dukuh Sempu Kecamatan Endong Kabupaten Boyolali*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ssurakarta, 2020, 36

karena yang dilakukan dengan perasaan senang dan tanpa paksaan.[57]

Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama dan ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran Islam.[58]

2) Faktor eksternal

Faktor ekternal yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan di mana seseorang itu hidup. Faktor ekternal diantaranya meliputi:

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalkan. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

---

[57] Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 120.

[58] Mukti Abdul Matsani, *Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Dukuh Sempu Kecamatan Endong Kabupaten Boyolali*, Skripsi, 36

b) Lingkungan institusional

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institute formal seperti sekolah ataupun yang nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan, terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.[59]

d) Pengaruh budaya

Islam meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, tidak terpisahkan oleh suatu alasan bahwa agama dalah agama, budaya dalah budaya dan seni adalah seni yang berdiri sendiri. Seluruh produk budaya yang bersumber dari ajaran Islam senantiasa mengacu kepada nilai-nilai Islam, sehingga umat manusia tidak terdzalimi atau menimbulkan efek negative karena jauh dari nilai-nilai

[59] Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 240-242.

agama yang cepat atau lambat membawa kemudaratan dalam kehidupan masyarakat.[60]

3) Faktor pendekatan yang meliputi (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.[61]

Dari uraian di atas, faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan berasal dari dalam diri sendiri dan dapat berasal dari lingkungan mereka hidup. Sehubungan dengan hal tersebut seorang individu dapat memahami dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi agar keagamaan yang mereka peroleh dapat dijalankan dengan baik.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang di kemukakan di atas, maka dihasilkan kerangka berpikir yang berupa kerangka asosiatif:

Variabel X_1 : Materi Dakwah

Variabel X_2 : Metode Dakwah

Variabel Y : Perilaku Keagamaan

[60] Pahron Setiawan, Delmus P.Salim, Dan Muh Idris, *Perilaku Keagamaan Siswa Muslim Di SMPN 1 Dan SMPN 2 Airmadidi*, Journal Of Islamic Education Policy Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2020, 30.

[61] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 123

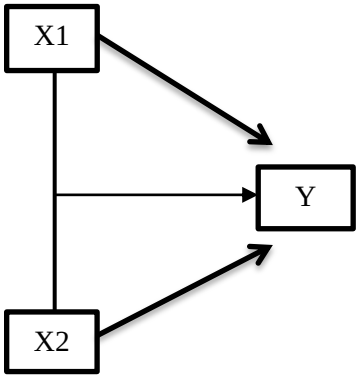

Berdasarkan landasan teori dan telaah penelitian terdahulu di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir penelitian sebagai berikut:

1. Jika pemahaman materi dakwah tinggi, maka perilaku keagamaan akan baik.
2. Jika penerapan metode dakwah mauidzah hasanah efektif, maka perilaku keagamaan akan baik.
3. Jika pemahaman materi dakwah tinggi dan penerapan metode dakwah mauidzah hasanah efektif, maka perilaku keagamaan akan baik.
4. Jika pemahaman materi dakwah rendah, maka perilaku keagamaan akan kurang.
5. Jika penerapan metode dakwah mauidzah hasanah tidak efektif, maka perilaku keagamaan akan kurang.
6. Jika pemahaman materi dakwah rendah dan penerapan metode dakwah mauidzah hasanah tidak efektif, maka perilaku keagamaan akan kurang.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[62] Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. **H01** : Pemahaman materi dakwah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan.

   H11: Pemahaman materi dakwah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan.

2. **H02** : Penerapan metode dakwah mauidzah hasanah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan.

   H12 : Penerapan metode dakwah mauidzah hasanah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan.

3. **H03** : Pemahaman materi dakwah dan Penerapan metode dakwah mauidzah hasanah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan.

   H13 : Pemahaman materi dakwah dan Penerapan metode dakwah mauidzah hasanah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan.

PONOROGO

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2012), 96

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitaif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.[63] Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode *Expost Facto*. Metode *Expost Facto* ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. Metode ini bertujuan untuk melacak kembali jika dimungkinkan, apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya sesuatu.[64]

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[65]

Variabel dari penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen ada dua yaitu pemahaman materi dakwah (X_1) dan penerapan metode dakwah mauidzah hasanah (X_2).

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016),107.

[64] Ridwan, *Belajar Mudah Untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 50.

[65] *Ibid*, 60

2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah perilaku keagamaan (Y).

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Populasi dalam penelitian bisa berupa orang atau individu, kelompok, organisasi, komunitas orang, komunitas hewan, atau masyarakat maupun benda. Sehingga populasi dapat dikatakan keseluruhan objek yang diteliti.[66]

Jadi populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah peneliti, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang diteliti. [67] Dalam penelitian ini populasinya adalah masyarakat yang megikuti yasinan di Desa Klampisan yang berjumlah 178 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi terlalu besar maka untuk memudahkan penelitian perlu dilakukan pengambilan sampel (s*ampling*). Pengambilan sampel yang representatif akan berpengaruh terhadap hasil

---

[66] Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 137.

[67] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 74.

penelitian, yang kemudian menentukan pengambilan kesimpulan (*generalisasi*). Sampel penelitian merupakan suatu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan. Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian.[68]

Sebagimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto bahwasanya apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua jika pengambilan data menggunakan angket. Namun jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.[69] Untuk ukuran penelitian ini didasarkan dengan mengambil 20% dari 178 orang menjadi 36 sempel.

Untuk penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan penarikan sampel kuota (*Quota Sampling*), yakni pengambilan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah atau kuota yang diinginkan. Menurut Yatim Riyanto penarikan sampel dengan tektik ini dilakukan dengan menekankan pada penentuan jumlah sampel.[70] Cara yang digunakan peneliti untuk memilih sampel yaitu dengan sampel kuota, jadi jumlah sampel yang diperoleh 36 orang.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian). Instrumen digunakan untuk mengukur nilai

---

[68] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 169.

[69] Suharsimi Arikunto, *Pendekatan Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Bina Aksara, 1985), 135

[70] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Malang: Bumi Aksara, 2005), 173.

variabel yang diteliti, sehingga jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.[71]

Data merupakan hal pengamatan-pengamatan terhadap suatu obyek selama peneliti tersebut berlangsung baik yang berupa angka atau fakta. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini ialah: data tentang pemahaman materi dakwah. Data tentang penerapan metode dakwah mauizah hasanah. Data tentang perilaku keagamaan.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Angket
Pemahaman Materi Dakwah (X1)	1. Aqidah	a. Mampu memahami iman kepada Allah	1, 2
		b. Mampu memahami iman kepada malaikat	3,4
		c. Mampu memahami iman kepada kitab	5, 6
		d. Mampu memahami iman kepada rasul	7, 8
		e. Mampu memahami iman kepada hari akhir	9, 10
		f. Mampu memahami iman kepada qada' dan qadar	11, 12
	2. Syariah	a. Faham terkait dengan syahadat	13, 14
		b. Faham terkait dengan shalat	15, 16
		c. Faham terkait dengan	17, 18

[71] Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 78.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Angket
		zakat	
		d. Faham terkait dengan puasa	19, 20
		e. Faham terkait dengan haji	21, 22
	3. Muamalah	a. Mampu memahami terkait jual beli	23, 24
		b. Mampu memahami terkait pinjam meminjam	25, 26
	4. Akhlah	a. Akhlak terhadap Allah	27, 28
		b. Akhlak terhadap sesama manusia	29, 30
		c. Akhlak terhadap selain manusia	31, 32
Penerapan metode dakwah mauizah hasanah (X2)	1. Nasehat	a. Anggota yasinan menasehati tentang ketakwaan terhadap sesama	1, 2, 3, 4
		b. Anggota yasinan mampu berbuat baik kepada orang tua	5, 6, 7
		c. Anggota yasinan menasehati tentang sikap/perilaku terhadap sesama dan lingkungan sekitar	8, 9, 10
	2. Tabsyir	a. Mengetahui kabar gembira tentang datangnya rasul	11, 12, 13
		b. Mengetahui kabar gembira tentang datangnya Al-Qur'an	14, 15, 16

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Angket
	3. Wasiat	1. Mampu menjalankan wasiat dari orang yang masih hidup	17, 18
		2. Mampu menjalankan wasiat dari orang yang sudah meninggal	19, 20
	4. Kisah	1. Mampu menceritakan kisah umat terdahulu	21, 22
Perilaku kagamaan (Y)	1. Dimensi keimanan	a. Mampu menerapkan iman kepada Allah	1, 2
		b. Mampu menerapkan iman kepada malaikat	3, 4
		c. Mampu menerapkan iman kepada kitab	5, 6
		d. Mampu menerapkan iman kepada rasul	7, 8
		e. Mampu menerapkan iman kepada hari akhir	9, 10
		f. Mampu menerapkan iman kepada qada' dan qadar	11, 12
	2. Dimensi komitmen	a. Pengamalan dalam kehidupan sehari-hari	13, 14
		b. Seberapa dalam pemahaman atas agama Islam	15, 16
	3. Dimensi ritual dan sosial	a. Anggota yasinan dapat melaksanakan shalat	17, 18
		b. Anggota yasinan dapat melaksanakan zakat	19, 20
		c. Anggota yasinan dapat	21, 22

PONOROGO

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Angket
		melaksanakan puasa	
		d. Mempunyai akhlak terhadap sesama makhluk Allah	23, 24
		e. Mempunyai akhlak terhadap alam sekitar	25, 26
	4. Dimensi pengetahuan agama (spiritual)	a. Pemahaman terhadap ilmu agama	27, 28
		b. Tingkat ketertarikan mempelajari agama	29, 30

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh penelliti dalam pengumpulkan data.[72] Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara:

1. Kuisioner (Angket)

Kuisioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki). Pada umumnya tujuan penggunaan angket atau kuisioner dalam proses penelitian terutama adalah

[72] Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 159.

memperoleh informasi yang relavan dengan tujuan penelitian, memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak.[73]

Bentuk kuesioner dalam penelitian ini ialah kuesioner berstruktur yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Bentuk jawaban kuesioner berstruktur adalah tertutup, artinya pada setiap item sudah tersedia alternatif jawaban.

Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data mengenai pemahaman materi dakwah dan penerapan metode dakwah mauizah hasanah terhadap perilaku keagamaan. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada anggota kelompok yasinan agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert.*

Skala likert, yaitu yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut

[73] Choilid Narbuko Dan Abu Acmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 76.

dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.[74]

Tabel 3.2 Perskoran Skala *Likert*

Kriteria	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	**4**	**1**
Sering	**3**	**2**
Kadang-Kadang	**2**	**3**
Tidak Pernah	**1**	**4**

2. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.[75] Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relavan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relavan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.[76]

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul dengan cara mengolah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian informasi, sehingga karakteristik atau

[74] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2012), 199.
[75] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 201.
[76] Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 90.

sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah difahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan deskripsi maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.[77] Teknik analisi data dalam penelitian ini ada dua tahap:

1. Tahap Pra Penelitian

Alat pengumpulan data/instrumen penelitian, yang berupa pedoman observasi, diuji coba terlebih dahulu untuk mengamati perilaku subyek sampel yang komparabel dan prosedur yang terstandar digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang sesungguhnya termasuk pula angket, sebelum diedarkan kepada responden terlebih dahulu diuji validitasnya, reliabilitasnya dan juga pembobotan itemnya.[78]

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan

[77] Sambas Ali Muhidin Dan Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 52.

[78] Tukiran, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar),* (Bandung: Alfabeta, 2012), 41.

instrumen yang valid dalam mengumpulkan data, maka diharapkan hasil penelitian menjadi valid.[79]

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus:[80]

$$\boldsymbol{r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}}$$

r_{xy} = angka indeks Korelasi Product Moment

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara X dan nilai Y

N = Number of cases

Dengan cara yang sama didapatkan koofisien untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mengetahui kevalidannya, masing-masing r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel}. Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid.[81]

Pada penelitian ini uji validitas diberikan kepada 25 responden, dengan jumlah 85 butir. Angket tersebut untuk menguji validitas pemahaman materi dakwah yang berjumlah 32 item soal, penerapan metode dakwah mauiah hasanah yang berjumlah 22 item soal, perilaku keagamaan yang berjumlah 31 item soal.

---

[79] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuanttitatif, Kualitatif, Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2006), 121.

[80] Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS,* (Ponorogo: Stain Po Press, 2012), 84.

[81] *Ibid*, 84.

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen pemahaman materi dakwah dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini: Tabel 3.3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Tabel 3.3

Instrumen Pemahaman Materi Dakwah Tahap I

No. item	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,48802	0,3961	VALID
2	0,73103	0,3961	VALID
3	0,7123	0,3961	VALID
4	0,40268	0,3961	VALID
5	0,43846	0,3961	VALID
6	0,70353	0,3961	VALID
7	0,34736	0,3961	TIDAK VALID
8	0,61834	0,3961	VALID
9	0,54437	0,3961	VALID
10	0,60949	0,3961	VALID
11	0,51688	0,3961	VALID
12	0,51827	0,3961	VALID
13	0,54591	0,3961	VALID
14	0,42392	0,3961	VALID
15	0,40531	0,3961	VALID
16	0,66242	0,3961	VALID
17	0,48145	0,3961	VALID
18	0,34276	0,3961	TIDAK VALID
19	0,39257	0,3961	TIDAK VALID
20	0,53527	0,3961	VALID

No. item	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
21	0,04857	0,3961	TIDAK VALID
22	0,39696	0,3961	VALID
23	0,42399	0,3961	VALID
24	0,47243	0,3961	VALID
25	0,56924	0,3961	VALID
26	0,57493	0,3961	VALID
27	0,39454	0,3961	TDK VALID
28	0,40348	0,3961	VALID
29	0,48914	0,3961	VALID
30	0,45707	0,3961	VALID
31	0,52159	0,3961	VALID
32	0,39699	0,3961	VALID

Adapun hasil perhitungan validitas pemahaman materi dakwah diperoleh 27 item soal yang valid, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8 , 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32. Setelah instrumen pemahaman materi dakwah yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapan uji validitas instrumen yang valid, yang akan digunakan pada analisis selanjutnya: Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Tabel 3.4

Instrumen Pemahaman Materi Dakwah Tahap II

No. item	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,48802	0,3961	VALID

No. item	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
2	0,73103	0,3961	VALID
3	0,7123	0,3961	VALID
4	0,40268	0,3961	VALID
5	0,43846	0,3961	VALID
6	0,70353	0,3961	VALID
8	0,61834	0,3961	VALID
9	0,54437	0,3961	VALID
10	0,60949	0,3961	VALID
11	0,51688	0,3961	VALID
12	0,51827	0,3961	VALID
13	0,54591	0,3961	VALID
14	0,42392	0,3961	VALID
16	0,40531	0,3961	VALID
20	0,48145	0,3961	VALID
22	0,53527	0,3961	VALID
23	0,39696	0,3961	VALID
24	0,42399	0,3961	VALID
25	0,47243	0,3961	VALID
26	0,56924	0,3961	VALID
28	0,57493	0,3961	VALID
29	0,40348	0,3961	VALID
30	0,48914	0,3961	VALID
31	0,45707	0,3961	VALID
32	0,39699	0,3961	VALID

Sedangkan untuk hasil perhitungan uji validitas instrumen penerapan metode dakwah mauizah hasanah dapat dilihat pada tabel di bawah ini: Tabel 3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen

Tabel 3.4

Instrumen Penerapan Matode Dakwah Mauizah hasanah Tahap I

No. item	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,56938	0,3961	VALID
2	0,48887	0,3961	VALID
3	0,65096	0,3961	VALID
4	0,604	0,3961	VALID
5	0,52631	0,3961	VALID
6	0,54887	0,3961	VALID
7	0,56078	0,3961	VALID
8	0,51788	0,3961	VALID
9	0,59118	0,3961	VALID
10	0,52706	0,3961	VALID
11	0,52476	0,3961	VALID
12	0,41869	0,3961	VALID
13	0,52557	0,3961	VALID
14	0,4549	0,3961	VALID
15	0,44875	0,3961	VALID
16	0,51342	0,3961	VALID
17	0,40022	0,3961	VALID
18	0,62322	0,3961	VALID
19	0,42174	0,3961	VALID
20	0,49531	0,3961	VALID
21	0,39019	0,3961	TIDAK VALID
22	0,56409	0,3961	VALID

PONOROGO

Hasil perhitungan validitas penerapan metode dakwah mauiah hasanah diperoleh 21 item soal yang valid, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,8 , 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket dapat dilihat di lampiran. Setelah instrumen penerapan metode dakwah mauizah hasanah yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapan uji validitas instrumen yang valid, yang akan digunakan

pada analisis selanjutnya: Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen

Tabel 3.6

Instrumen Penerapan Matode Dakwah Mauizah hasanah

Tahap II

No. item	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,569376	0,3961	VALID
2	0,488873	0,3961	VALID
3	0,650963	0,3961	VALID
4	0,603997	0,3961	VALID
5	0,526314	0,3961	VALID
6	0,548867	0,3961	VALID
7	0,560776	0,3961	VALID
8	0,517884	0,3961	VALID
9	0,591184	0,3961	VALID
10	0,527064	0,3961	VALID
11	0,524762	0,3961	VALID
12	0,418693	0,3961	VALID
13	0,525572	0,3961	VALID
14	0,454904	0,3961	VALID
15	0,448752	0,3961	VALID
16	0,513418	0,3961	VALID
17	0,400216	0,3961	VALID
18	0,623223	0,3961	VALID
19	0,421736	0,3961	VALID
20	0,495306	0,3961	VALID
21	0,564093	0,3961	VALID

Sedangkan untuk hasil perhitungan uji validitas instrumen perilaku keagamaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini: Tabel 3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen

Tabel 3.7

Instrumen Perilaku Keagamaan Tahap I

No. item	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,53738	0,3961	VALID
2	0,35748	0,3961	TDK VALID
3	0,52739	0,3961	VALID
4	0,48579	0,3961	VALID
5	0,43424	0,3961	VALID
6	0,4967	0,3961	VALID
7	0,49462	0,3961	VALID
8	0,36134	0,3961	TDK VALID
9	0,65464	0,3961	VALID
10	0,65459	0,3961	VALID
11	0,6091	0,3961	VALID
12	0,50692	0,3961	VALID
13	0,52529	0,3961	VALID
14	0,52876	0,3961	VALID
15	0,4519	0,3961	VALID
16	0,61075	0,3961	VALID
17	0,47618	0,3961	VALID
18	0,51125	0,3961	VALID
19	0,47371	0,3961	VALID
20	0,57432	0,3961	VALID
21	0,54701	0,3961	VALID
22	0,55712	0,3961	VALID
23	0,56442	0,3961	VALID
24	0,54144	0,3961	VALID
25	0,56422	0,3961	VALID
26	0,50946	0,3961	VALID
27	0,5758	0,3961	VALID
28	0,54933	0,3961	VALID
29	0,53542	0,3961	VALID
30	0,56778	0,3961	VALID

Hasil perhitungan validitas perilaku keagamaan diperoleh 28 item soal yang valid, yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Setelah instrumen penerapan metode dakwah mauizah hasanah yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapan uji validitas instrumen yang valid, yang akan digunakan pada analisis selanjutnya: Tabel 3.8 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen

Tabel 3.8

Instrumen Perilaku Keagamaan Tahap II

No. item	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,537375	0,3961	VALID
2	0,527392	0,3961	VALID
3	0,485789	0,3961	VALID
4	0,434242	0,3961	VALID
5	0,496702	0,3961	VALID
6	0,494623	0,3961	VALID
7	0,654638	0,3961	VALID
8	0,65459	0,3961	VALID
9	0,609098	0,3961	VALID
10	0,506915	0,3961	VALID
11	0,525286	0,3961	VALID
12	0,528757	0,3961	VALID
13	0,451898	0,3961	VALID
14	0,610753	0,3961	VALID
15	0,47618	0,3961	VALID

No. item	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
16	0,511249	0,3961	VALID
17	0,473713	0,3961	VALID
18	0,574319	0,3961	VALID
19	0,547014	0,3961	VALID
20	0,557118	0,3961	VALID
21	0,56442	0,3961	VALID
22	0,541443	0,3961	VALID
23	0,564222	0,3961	VALID
24	0,509465	0,3961	VALID
25	0,575805	0,3961	VALID
26	0,549328	0,3961	VALID
27	0,535418	0,3961	VALID
28	0,56778	0,3961	VALID

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau keajekan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penilaian tersebut akan digunakan akan memberi hasil yang relatif sama.[82] Dalam pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini rumus yang digunakan adalah *koefisien alpha cornbach*,dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum\sigma^2}{\sigma_t^2}\right]$$

r_{11} =Koefisien reliabilitas instrumen

[82] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 16.

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum\sigma^2$ = total varian butir pertanyaan

σt^2 = Total varians.

Jika nilai $r_{11} > 0,6$ maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.[83] Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen penggunaan metode resitasi dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak dengan bantuan aplikasi SPSS 21 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pemahaman materi dakwah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	32

Tabel 3.10

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penerapan Metode Dakwah Mauziah Hasanah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	22

Berdasarkan dari hasil output aplikasi SPSS di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen pemahaman materi dakwah sebesar 0,887 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen penerapan metode dakwah mauizah hasanah

[83]Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007),41.

sebesar 0,867. Dengan demikian r_{11} > 0,6 sehingga instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.[84]

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut lebih baik kita pakai beberapa rumus yang telah diuji keterandalannya, salah satunya adalah uji Kolmogorov-Smirnov:[85]

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$SD_x = i\sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{x-\mu}{\sigma}$$

2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji pra syarat yang biasanya dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi person atau regresi linier. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak.[86]

3) Uji Multikolinieritas

---

[84]Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 99.

[85] Retno Widyianingrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 204

[86] Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 44.

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kooperasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas.[87]

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.[88]

5) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu asumsi dari model regresi linier Klasik. Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti data runtun waktu atau time series) atau ruang (seperti data lalu lintas sektoral atau cross section). [89] Autokorelasi dapat dideteksi dengan berbagai metode. Diantaranya adalah dengan menggunakan metode grafik, uji Geary, uji Durbin-Watson, dan uji Breusch-Goodfrey (BG). Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Interpretasi hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* dengan nilai d_u. [90] Apabila nilai $d \geq d_u$ maka gagal tolak H_0. Berarti tidak terjadi autokorelasi.

---

[87] Duwi Priyano, *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik*, (Yogayakarta: Medikom, 2016), 116.

[88] *Ibid*, 122.

[89] Irawan,*Pengantar*,318.

[90] *Ibid*,319-320.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2. Untuk mendapatkan model Regresi Linier Sederhana dengan langkah sebagai berikut:

Langkah 1:

$$\breve{y} = b_0 + b_1 x_i$$

Langkah kedua mencari b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum_{xy} n.\bar{x}.\bar{y}}{\sum x^2 - n.\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \tilde{y} - b_1 \bar{x}$$

Tabel 3.11 Rumus ANOVA Regresi Linier Sederhana

Sumber Variasi	**Degreeof Freedom (df)**	**Sum of Squre (SS)**	**Mean Square (MS)**
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0\sum y + b_1\sum x_1 y + b_2\sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MSR= $\frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0\sum y + b_1\sum x_1 y + b_2\sum x_2 y)$	MS Error (MSE) MSE= $\frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) SST=SSR+SSE	

2) Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Teknik ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 3 yaitu menganalisis pengaruh materi dakwah dan metode

dakwah terhadap perilaku keagamaan. Dan dikatakan linier dinyatakan dalam:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: mencari nilai b_1,b_2 dan b_0 dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_2 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum \mathrm{x}_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum \mathrm{x}_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Di mana

$$\sum_{i=1}^{n} X_1^2 = \sum_{i=1}^{n} x_1 - \frac{\left(\sum_{i=1}^{n} X_1\right)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^{n} X_2^2 = \sum_{i=1}^{n} x_2 - \frac{\left(\sum_{i=1}^{n} X_2\right)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^{n} \text{長}_1 X_2 = \sum_{i=1}^{n} x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^{n} X_1)(\sum_{i=1}^{n} X_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^{n} X_2 Y = \sum_{i=1}^{n} x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^{n} X_2)(\sum_{i=1}^{n} y)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^{n} Y^2 = \sum_{i=1}^{n} y_2 - \frac{\left(\sum_{i=1}^{n} y\right)^2}{n}$$

Langkah 2: menghitung nilai-nilai yang terdapat dalam tabel ANOVA yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dua variabel independen dengan variabel dependen. Dengan tabel ANOVA (*Analysis of Variance)* yaitu:

Tabel 3.12 Rumus ANOVA Regresi Linier Berganda

Sumber Variasi	**Degreeof Freedom (df)**	**Sum of Squre (SS)**	**Mean Square (MS)**
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0\sum y + b_1\sum x_1 y + b_2\sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MSR= $\frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0\sum y + b_1\sum x_1 y + b_2\sum x_2 y)$	MS Error (MSE) MSE= $\frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) SST=SSR+SSE	

Daerah penolakan

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

Langkah 3: menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}.$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat / Dependen

X : Variabel Bebas / Independen

b_0 : Prediksi Intercept (Nilai Ŷ Jika x=0)

b_1 : Prediksi Slope (Arah Koefisien Regresi)

n : Jumlah Observasi/Pengamatan

x : Data Ke-i Variabel X (Independen/Bebas), dimana I= 1, 2,..n

y	:	Data Ke-I Variabel Y (Dependen/Terikat), Dimana I= 1, 2,..n
$\bar{x}$	:	Mean /Rata-Rata Dari Penjumlahan Data Variabel (Independen/ Bebas)
$\bar{y}$	:	Mean/Rata-Rata Dari Penjumlahan Data Variabel (Dependen/Terikat)
R^2	:	Koefisien Determinasi
SSR	:	Sum Of Square Regression
SSE	:	Sum Of Square Error
SST	:	Sum Of Square Total
MSR	:	Mean Square Regression
MSE	:	Mean Square Error

PONOROGO

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Keadaan geografis

Secara geografis Desa Klampisan terletak di wilayah Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur memiliki luas sekitar 368,95 Ha. Rata-rata suhu udara di Desa Klampisan sekitar 30° celcius, serta curah hujan 13 mm/tahun. Batas-batas wilayah Desa Klampisan sebagai berikut:

a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kasreman
b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Baderan
c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pojok
d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sidorejo

Desa Klampisan terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Klampisan 1 dan 2 serta Dongol 1 dan 2, dan terdiri dari 24 Rukun Tetangga (RT). Mengenai orbitrasi atau jarak dari pusat pemerintahan sebagai berikut:

a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 3 km
b. Jarak dari pusat pemerintahan kota 10 km
c. Jarak dari ibukota provinsi 144 km

2. Keadaan penduduk

Penduduk Desa Klampisan terdiri dari penduduk asli dengan berbagai suku bangsa (heterogen). Jumlah penduduk di Desa klampisan

adalah 3.324 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki 1.680 jiwa dan penduduk perempuan 1.644 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1263.

Penduduk Desa Klampisan yang berjumlah 3.324 jiwa mayoritas beragama Islam, terdiri dari penduduk laki-laki 1.676 jiwa dan perempuan 1.639 jiwa.

Komposisi penduduk Desa klampisan wajib belajar 9 tahun pada tingkat usia pada usia 7-15 tahun berjumlah 307 jiwa, jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang masih sekolah berjumlah 304 jiwa dan penduduk usia 7-15 tahun yang tidak sekolah berjumlah 3 jiwa.

Rata-rata penduduk Desa Klampisan telah dan sedang mengenyam pendidikan. Penduduk Desa Klampisan mempunyai tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari jumlah penduduk yang bersekolah sampai tingkat SMA/sederajat dan juga sampai tingkat Diploma serta Sarjana.

3. Keadaan sosial budaya

Dalam aspek sosial budaya dapat dilihat dari segi keagamaan dan adat istiadat untuk mengetahui sejauh mana sosial budaya Desa Klampisan dilihat dari berbagai segi yaitu:

a. Keagamaan

Berkaitan dengan sosial budaya, Desa Klampisan tidak tertinggal dengan daerah lain. Hal ini dapat dilihat dari peran

masyarakat Desa Klampisan dalam menghidupkan kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu kelompok yasinan dan kelompok pengajian.

b. Adat istiadat

Masyarakat Desa Klampisan masih berpegang teguh pada pprinsip keagamaan, kegotong royongan, musyawarah, keramahtamahan, serta saling menghormati antar warga Negara. Hal ini terlihat dalam acara pernikahan, kelahiran anak, kematian, dan kerja bakti.

4. Keadaan sosial ekonomi

Penduduk Desa Klampisan bermatapencaharian sangat beragam yang terdiri dari petani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), pengusaha kecil, menengah dan besar, tukangm karyawan swasta, sopir, pengrajin industry rumah tangga, seniman dan lain sebagainya.

Penduduk Desa Klampisan memiliki matapencaharian yang sangat beragam dengan jumlah terbesar pekerja laki-laki sebagai petani dan juga pekerja perempuan sebagai petani, sedangkan matapencaharian dengan jumlah terkecil pekerja laki-laki sebagai peternak dan tukang listrik dan pekerja perempuan sebagai PNS dan seniman/artis.

5. Sarana di Desa Klampisan

Beberapa sarana dibangun untuk menunjang kegiatan dan perkembangan masyarakat, seperti sarana peribadatan berupa masjid sebanyak 3, mushola sebanyak 10. Sarana pendidikan seperti Play Group sebanyak 1, taman kanak-kanak (TK) sebanyak 1, Sekolah Dasar

sebanyak 2. Sarana lainnya berupa sarana kesehatan seperti puskesmas dan posyandu serta sarana olahraga seperti Lapangan Sepak Bola Dan Lapangan Voli.

6. Keadaan Pemerintah Desa

Untuk menunjang pelaksanaan pemerintahan Desa Klampisan, yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan beberapa pegawai. Berikut penulis akan melaporkan nama dan jabatannya sebagai berikut:

a. Kepala Desa : Suratno
b. Sekertaris Desa : Yeni
c. Bendahara Desa : Yeti
d. Kaur Pemerintahan : Widi
e. Kaur Pembangunan : Bambang
f. Kaur Umum : Sumarsono

B. Deskripsi Data

Deskripsi data ini memiliki tujuan untuk memberikan pembahasan mengenai Pengaruh Pemahaman Materi Dakwah Dan Penerapan Metode Dakwah Mauizah hasanah Terhadap Perilaku Keagamaan Anggota Kelompok Yasinan Desa Klampisan Geneng Ngawi.

1. Deskripsi data tentang pemahaman materi dakwah kelompok yasinan desa Klampisan Geneng Ngawi.

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang pemahaman materi dakwah. Data ini diperoleh dari angket yang disebarkan kepada anggota kelompok yasinan desa Klampisan Geneng

Ngawi yang berjumlah 36 orang. Adapun angket penelitian variabel pemahaman materi dakwah dan perskoran angket materi dakwah dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan mengenai data skor dan frekuensi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar Skor Angket Pemahaman Materi Dakwah

Subjek	Skor	frekuensi
Anggota Kelompok yasinan Desa Klampisan Geneng Ngawi	79	1
	80	3
	81	1
	82	1
	83	2
	84	7
	85	4
	86	4
	87	4
	88	1
	89	1
	90	1
	92	1
	93	2
	98	1
	99	1
	100	1
	Total	36

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel pengaruh pemahaman materi dakwah tertinggi bernilai 100 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 79 dengan frekuensi 1 orang, setelah diketahui skor jawaban angket kemudian mencari Mean (Mx_1) dan Standar Deviasi (SDx_1) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung Mean dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Berikut hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi menggunakan SPSS versi 21:

Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Pemahaman Materi Dakwah

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Materi Dakwah	36	86.39	5.123
Valid N (listwise)	36		

Berdasarkan tabel hasil perhitungan SPSS versi 21 di atas, maka menghasilkan Mx_1 = 86,39 dan SDx_1 = 5,123. Untuk mengetahui tingkatan pemahaman materi dakwah yang tergolong baik, cukup, dan kurang dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

a. Skor lebih dari Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori baik.
b. Skor kurang dari Mx – 1.SDx adalah termasuk kategori kurang.
c. Skor antara Mx – 1.SDx sampai Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Mx + 1.SDx = 86,39 + 5,123

= 91,513 (dibulatkan menjadi 92)

b. Mx – 1.SDx = 86,39 - 5,123

= 81,267 (dibulatkan menjadi 81)

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 92 dikategorikan tingkat pemahaman materi dakwah kelompok yasinan baik, sedangkan skor 80 - 91 dikategorikan pemahaman materi dakwah anggota kelompok yasinan cukup, dan skor kurang dari 81 dikategorikan pemahaman materi dakwah anggota kelompok yasinan kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang materi dakwah kelompok yasinan Desa Klampisan Geneng Ngawi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Kategori Pengaruh Pemahaman Materi Dakwah

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	Lebih dari 92	6	16,7%	Tinggi
2.	82-91	25	69,4%	Sedang
3.	Kurang dari 81	5	13,9%	Rendah
	Jumlah	36	100%	

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan pemahaman materi dakwah anggota kelompok yasinan Desa Klampisan Geneng Ngawi dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (16,7%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 25 responden (69,4%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 5 responden (13,9%). Dengan demikian, secara umum dapat

dikatakan bahwa pemahaman materi dakwah adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan presentasenya 69,4%.

2. **Deskripsi data tentang penerapan metode dakwah mauizah hasanah kelompok yasinan desa Klampisan Geneng Ngawi.**

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang penerapan metode dakwah mauizah hasanah. Data ini diperoleh dari angket yang disebarkan kepada anggota kelompok yasinan desa Klampisan Geneng Ngawi yang berjumlah 36 orang. Adapun angket penelitian variabel penerapan metode dakwah mauizah hasanah dan perskoran angket penerapan metode dakwah mauizah hasanah dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan mengenai data skor dan frekuensi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Daftar Skor Angket Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah

Subjek	Skor	Frekuensi
Anggota Kelompok yasinan Desa Klampisan Geneng Ngawi	65	2
	66	5
	67	5
	68	7
	69	5
	70	5
	71	1
	73	4
	74	2

	Total	36

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel pengaruh penerapan metode dakwah mauizah hasanah tertinggi bernilai 74 dengan frekuensi 2 orang dan terendah bernilai 65 dengan frekuensi 2 orang, setelah diketahui skor jawaban angket kemudian mencari Mean (Mx_1) dan Standar Deviasi (SDx_1) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung Mean dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Berikut hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi menggunakan SPSS versi 21:

Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hsanah	36	68.81	2.539
Valid N (listwise)	36		

Berdasarkan tabel hasil perhitungan SPSS versi 21 di atas, maka menghasilkan Mx_1 = 68,81 dan SDx_1 = 2,539. Untuk mengetahui tingkatan penerapan metode dakwah mauizah hasanah yang tergolong baik, sedang, dan kurang dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

a. Skor lebih dari Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori baik.

d. Skor kurang dari Mx – 1.SDx adalah termasuk kategori kurang.

e. Skor antara Mx – 1.SDx sampai Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Mx + 1.SDx = 68,81 + 2,539

= 71,349 (dibulatkan menjadi 71)

b. Mx – 1.SDx = 68,81 – 2,539

= 66,271 (dibulatkan menjadi 66)

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 71 dikategorikan tingkat penerapan metode dakwah mauizah hasanah baik, sedangkan skor 65-70 dikategorikan penerapan metode dakwah mauizah hasanah cukup, dan skor kurang dari 66 dikategorikan penerapan metode dakwah mauizah hasanah kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang penerapan metode dakwah mauizah hasanah anggota kelompok yasinan Desa Klampisan Geneng Ngawi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Kategori Pengaruh Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	Lebih dari 71	7	19,4%	Tinggi
2.	65-70	22	61,2%	Sedang
3.	Kurang dari 66	7	19,4%	Rendah
	Jumlah	36	100%	

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan penerapan metode dakwah mauizah hasanah anggota kelompok yasinan

Desa Klampisan Geneng Ngawi dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 7 responden (19,4%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 22 responden (61,2%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 7 responden (19,4%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa penerapan metode dakwah mauizah hasanah adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan presentasenya 61,2%.

3. **Deskripsi data tentang perilaku keagamaan anggota kelompok yasinan desa Klampisan Geneng Ngawi.**

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang perilaku keagamaan. Data ini diperoleh dari angket yang disebarkan kepada anggota kelompok yasinan desa Klampisan Geneng Ngawi yang berjumlah 36 orang. Adapun angket penelitian variabel perilaku keagamaan dan perskoran angket perilaku keagamaan dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan mengenai data skor dan frekuensi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Daftar Skor Angket Perilaku Keagamaan

Subjek	Skor	Frekuensi
Anggota Kelompok yasinan Desa Klampisan Geneng Ngawi	82	1
	85	1
	87	1
	88	1
	89	3

Subjek	Skor	Frekuensi
	91	2
	92	5
	93	4
	94	3
	95	2
	96	4
	97	2
	98	1
	99	2
	100	2
	103	1
	104	1
	Total	36

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel pengaruh perilaku keagamaan tertinggi bernilai 104 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 82 dengan frekuensi 1 orang, setelah diketahui skor jawaban angket kemudian mencari Mean (Mx_1) dan Standar Deviasi (SDx_1) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung Mean dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Berikut hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi menggunakan SPSS versi 21:

Tabel 4.8 Deskripsi Statistik perilaku keagamaan

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Perilaku Keagamaan	36	93.78	4.721
Valid N (listwise)	36		

Berdasarkan tabel hasil perhitungan SPSS versi 21 di atas, maka menghasilkan Mx_1 = 93,78 dan SDx_1 = 4,721. Untuk mengetahui tingkatan perilaku keagamaan yang tergolong baik, cukup, dan kurang dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

a. Skor lebih dari Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori baik.
b. Skor kurang dari Mx – 1.SDx adalah termasuk kategori kurang.
c. Skor antara Mx – 1.SDx sampai Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Mx + 1.SDx = 93,78 + 4,721

   = 98,501 (dibulatkan menjadi 99)

b. Mx – 1.SDx = 93,78 – 4,721

   = 89,059 (dibulatkan menjadi 89)

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 99 dikategorikan tingkat perilaku keagamaan baik, sedangkan skor 98-87 dikategorikan perilaku keagamaan cukup, dan skor kurang dari 88 dikategorikan perilaku keagamaan kurang. Untuk mengetahui lebih jelas

tentang perilaku keagamaan kelompok yasinan Desa Klampisan Geneng Ngawi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Kategori Pengaruh Perilaku Keagamaan

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	Lebih dari 99	6	16,7%	Tinggi
2.	87-98	26	72,2%	Sedang
3.	Kurang dari 88	4	11,1%	Rendah
	Jumlah	36	100%	

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan perilaku keagamaan kelompok yasinan Desa Klampisan Geneng Ngawi dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (16,7%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 26 responden (72,2%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 4 responden (11,1%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku keagamaan adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan presentasenya 72,2%.

C. Analisis Data

Pembahasan pada analisis data bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman materi dakwah dan penerapan metode dakwah mauizah hasanah terhadap perilaku keagamaan anggota kelompok yasinan Desa Klampisan Geneng Ngawi. Analisis data dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

1. Uji Pra Syarat

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti normal atau tidak. Guna memenuhi asumsi tentang kenormalan data tersebut, uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-smirnov*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.37133271
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.510
Asymp. Sig. (2-tailed)		.957
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Perhitungan uji normalitas pengaruh pemahaman materi dakwah dan penerapan metode dakwah mauizah hasanah terhadap perilaku keagamaan anggota kelompok yasinan Desa Klampisan Geneng Ngawi dengan *Kolmogorov-smirnov* diperoleh dengan jumlah 0,957. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Berdasarkan uji normalitas diketahui nilai

signifikansi 0,957 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi **Normal.**

b. Uji linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 4.11

Hasil Uji Linieritas Pemahaman Materi Dakwah (X1) Terhadap Perilaku Keagamaan (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Keagamaan * Pemahaman Materi Dakwah	Between Groups	(Combined)	445.294	16	27.831	1.579	.170
		Linearity	365.105	1	365.105	20.712	.000
		Deviation from Linearity	80.188	15	5.346	.303	.989
	Within Groups		334.929	19	17.628		
	Total		780.222	35			

Tabel 4.12

Hasil Uji Linearitas Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah (X2) Terhadap Perilaku Keagamaan (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Keagamaan * Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah	Between Groups	(Combined)	442.972	8	55.372	4.433	.002
		Linearity	241.520	1	241.520	19.336	.000

		Deviation from Linearity	201.452	7	28.779	2.304	.056
	Within Groups		337.250	27	12.491		
	Total		780.222	35			

Dari hasil perhitungan di atas jika nilai *Sig. deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya jika nilai *Sig. deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan uji linearitas diketahui bahwa nilai *Sig. deviation from linearity* pemahaman materi dakwah terhadap perilaku keagamaan sebesar 0.989 > dari 0,05, dan nilai *Sig. deviation from linearity* penerapan metode dakwah mauizah hasanah terhadap perilaku keagamaan sebesar 0.056 > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara pengaruh pemahaman materi dakwah dan penerapan metode dakwah mauizah hasanah memiliki hubungan yang **linear** terhadap perilaku keagamaan.

c. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.13. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas ialah:

- Berdasarkan Nilai Tolerance

  1) Nilai *Tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas

2) Nilai *Tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinearitas

- Berdasarkan Nilai VIF

1) Nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas

2) Nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinearitas

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.382	15.923		1.531	.135		
	Pemahaman Materi Dakwah	.514	.150	.558	3.419	.002	.581	1.721
	Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah	.363	.303	.195	1.198	.239	.581	1.721
a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan								

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai *tolerance* 0,581 > 0,10, dan nilai VIF sebesar 1,721 < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman materi dakwah dan penerapan metode dakwah mauizah hasanah **tidak terjadi multikolinearitas**.

d. Uji Hesteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas ialah:

1) Nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi hasil uji heteroskedastisitas.
2) Nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.263	9.058		2.458	.019
	Pemahaman Materi Dakwah	-.074	.086	-.184	-.870	.391
	Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah	-.192	.173	-.235	-1.113	.274

a. Dependent Variable: RES2

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai sig. pemahaman materi dakwah sebesar 0,391, sedangkan nilai sig. penerapan metode dakwah mauizah hasanah sebesar 0,274. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai sig. uji signifikansi variabel pemahaman materi dakwah dan penerapan metode dakwah mauizah hasanah > dari 0,05 yang artinya **tidak terjadi uji heteroskedastisitas**.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21 uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut :

Tabel 4.15

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700[a]	.490	.459	3.472	2.027

a. Predictors: (Constant), Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah, Pemahaman Materi Dakwah

b. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

Berdasarkan hasil output SPSS versi 21 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,027. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (N) sebesar 36 dan jumlah variabel independent (K) = 2 (cari pada tabel DW), sehingga diperoleh nilai du sebesar 1.5872. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai DW sebesar 2,027 > du sebesar 1.5872, yang artinya **tidak terjadi autokorelasi**.

2. Uji Hipotesis

Setelah peneliti melakukan penelitian serta data yang diperoleh sudah normal dan linier serta tidak terjadi multikolinieritas hesteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi, baik itu data tentang pemahaman materi dakwah, penerapan metode dakwah mauizah hasanah, dan perilaku keagamaan, data tersebut belum dapat dimengerti sebelum diadakan analisis data. Untuk menganalisis data, penulis melakukan analisis data dengan bantuan SPSS versi 21. Hasil analisis data tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

a. Analisis Data Pengaruh Pemahaman Materi Dakwah Terhadap Perilaku Keagamaan Anggota Kelompok Yasinan Desa Klampisan Geneng Ngawi

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara materi dakwah terhadap perilaku keagamaan kelompok yasinan desa Klampisan Geneng Ngawi, peneliti menggunakan rumus regresi sederhana. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16
Tabel *Entered* Pemahaman Materi Dakwah terhadap Perilaku Keagamaan

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemahaman Materi Dakwah[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan
b. All requested variables entered.

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel yang dimasukkan adalah variabel pemahaman materi dakwah sebagai variabel independen dan perilaku keagamaan sebagai variabel dependen dan metode yang digunakan adalah metode Enter.

Tabel 4.17
Tabel Model S*ummary* Pemahaman Materi Dakwah terhadap Perilaku Keagamaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684[a]	.468	.452	3.494

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Materi Dakwah

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai pengaruh pemahaman materi dakwah terhadap perilaku keagamaan yaitu nilai R Square 0,468, artinya besarnya pengaruh materi dakwah terhadap perilaku keagamaan ialah 46,8% dan untuk sisanya 53,2%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Tabel 4.18
***Coefficients* Pengaruh Pemahaman Materi Dakwah Terhadap Perilaku Keagamaan**

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.313	9.977		3.940	.000
	Pemahaman Materi Dakwah	.630	.115	.684	5.468	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

Untuk memperoleh hasil uji regresi sederhana maka pengambilan keputusannya sebagai berikut:

H01 : Pemahaman Materi Dakwah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keagamaan

H11 : Pemahaman Materi Dakwah berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keagamaan

Berdasarkan *Coefficients* tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Constant* (a) sebesar 39,313, sedangkan nilai pengaruh

pemahaman materi dakwah (b) sebesar 0,630. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

Y = a + bx

Y = 39,313 + 0,630X

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *coefficiens* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman materi dakwah (X) berpengaruh terhadap variabel perilaku keagamaan (Y). Berdasarkan nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 5,468 > t_{tabel} 2,032, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman materi dakwah (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perilaku keagamaan (Y).

b. Analisis Data Pengaruh Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah Terhadap Perilaku Keagamaan Anggota Kelompok Yasinan Desa Klampisan Geneng Ngawi

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara penerapan metode dakwah mauizah hasanah terhadap perilaku keagamaan anggota kelompok yasinan desa Klampisan Geneng Ngawi, peneliti menggunakan rumus regresi sederhana. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.19
Tabel *Entered* Penerapan Metode Dakwah Mauizah hasanah terhadap Perilaku Keagamaan

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

b. All requested variables entered.

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel yang dimasukkan adalah variabel pemahaman metode dakwah mauizah hasanah sebagai variabel independen dan perilaku keagamaan sebagai variabel dependen dan metode yang digunakan adalah metode Enter.

Tabel 4.20
Tabel Model S*ummary* Pemahaman Metode Dakwah Mauizah Hasanah Terhadap Perilaku Keagamaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556[a]	.310	.289	3.980

a. Predictors: (Constant), Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai pengaruh pemahaman metode dakwah mauizah hasanah terhadap perilaku keagamaan yaitu nilai R Square 0,310, artinya besarnya pengaruh

metode dakwah terhadap perilaku keagamaan ialah 31% dan untuk sisanya 69%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Tabel 4.21
***Coefficients* Pengaruh Pemahaman Metode Dakwah Mauizah Hasanah Terhadap Perilaku Keagamaan**

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.592	18.245		1.238	.224
	Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah	1.035	.265	.556	3.904	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

Untuk memperoleh hasil uji regresi sederhana maka pengambilan keputusannya sebagai berikut:

H02 : Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keagamaan.

H12 : Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keagamaan.

Berdasarkan *Coefficients* tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Constant* (a) sebesar 22,592, sedangkan nilai pengaruh metode dakwah (b) sebesar 1,035. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

Y = a + bx

Y = 22,592+ 1,035X

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *coefficiens* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman metode dakwah mauizah hasanah (X) berpengaruh terhadap variabel perilaku keagamaan (Y). Berdasarkan nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,904 > t_{tabel} 2,032, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode dakwah mauizah hasanah (X) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan (Y).

c. Analisis Data Pengaruh Pemahaman Materi Dakwah dan Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah Terhadap Perilaku Keagamaan Anggota Kelompok Yasinan Desa Klampisan Geneng Ngawi

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pemahaman materi dakwah dan penerapan metode dakwah mauizah hasanah terhadap perilaku keagamaan anggota kelompok yasinan desa Klampisan Geneng Ngawi, peneliti menggunakan rumus regresi berganda. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.22
Tabel *Entered* Pemahaman Materi Dakwah Dan Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah Terhadap Perilaku Keagamaan

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemahaman Materi Dakwah, Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

b. All requested variables entered.

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel yang dimasukkan adalah variabel materi dakwah dan metode dakwah sebagai variabel independen dan perilaku keagamaan sebagai variabel dependen dan metode yang digunakan adalah metode Enter.

Tabel 4.22
Tabel Model *Summary* Pemahaman Materi Dakwah Dan Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah Terhadap Perilaku Keagamaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700[a]	.490	.459	3.472

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Materi Dakwah, Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai pengaruh pemahaman materi dakwah dan penerapan metode dakwah

mauizah hasanah terhadap perilaku keagamaan yaitu nilai R Square 0,490, artinya besarnya pengaruh materi dakwah terhadap perilaku keagamaan ialah 49% dan untuk sisanya 51%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Tabel 4.23
ANOVA Pengaruh Pemahaman Materi Dakwah dan Penerapan Metode Dakwah Mauizah hasanah Terhadap Perilaku Keagamaan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	382.416	2	191.208	15.862	.000[b]
	Residual	397.806	33	12.055		
	Total	780.222	35			

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Materi Dakwah, Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah

Untuk memperoleh hasil uji regresi berganda, maka pengambilan keputusannya sebagai berikut:

H03 : Pemahaman Materi Dakwah Dan Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keagamaan.

H13 : Pemahaman Materi Dakwah Dan Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keagamaan.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F_{hitung} 15,862 > F_{tabel} 3,28, sehingga dapat

disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti pemahaman materi dakwah (X1) dan penerapan metode dakwah mauizah hasanah (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan (Y).

D. Interpretasi dan pembahasan

1. Pemahaman Materi Dakwah Terhadap Perilaku Keagamaan

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa pemahaman materi dakwah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan anggota kelompok yasinan desa Klampisan Geneng Ngawi. Dari perhitungan SPSS di atas diperoleh nilai sig. yakni 0,000 < 0,05, kemudian nilai t_{hitung} sebesar 5,468 > t_{tabel} 2,032, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman materi dakwah (X) berpengaruh terhadap variabel perilaku keagamaan (Y). Materi dakwah adalah seluruh ajaran islam yang meliputi masalah ibadah, aqidah, akhlak serta muamalah yang disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikutinya. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai ialah masyarakat mampu menerapkan materi dakwah terhadap perilaku keagamaan. Oleh karena itu, materi dakwah berpengaruh terhadap perilaku keagamaan kelompok yasinan desa Klampisan Geneng Ngawi. Pengaruh pemahaman materi dakwah terhadap perilaku keagamaan kelompok yasinan desa Klampisan Geneng Ngawi ialah sebesar 46,8% dan untuk sisanya 53,2%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

2. Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah Terhadap Perilaku Keagamaan

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa penerapan metode dakwah mauizah hasanah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan anggota kelompok yasinan desa Klampisan Geneng Ngawi. Dari perhitungan SPSS di atas diperoleh nilai sig. yakni 0,000 < 0,05, kemudian nilai t_{hitung} sebesar 3,904 > t_{tabel} 2,032, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan metode dakwah mauizah hasanah (X) berpengaruh terhadap variabel perilaku keagamaan (Y). Metode dakwah mauizah hasanah adalah metode yang digunakan dengan cara memberikan nasehat-nasehat dan penuh kasih sayang sehinga materi yang disampaikan dapat menyentuh hati mereka. Oleh karena itu, metode dakwah mauizah hasanah berpengaruh terhadap perilaku keagamaan anggota kelompok yasinan desa Klampisan Geneng Ngawi. Pengaruh Penerapan metode dakwah mauizah hasanah terhadap perilaku keagamaan angota kelompok yasinan desa Klampisan Geneng Ngawi ialah sebesar 31% dan untuk sisanya 69%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

3. Pemahaman Materi Dakwah Dan Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hsanah Terhadap Perilaku Keagamaan

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa pemahaman materi dakwah dan penerapan metode dakwah mauizah hasanah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan anggota kelompok yasinan desa Klampisan Geneng Ngawi. Dari perhitungan SPSS

di atas diperoleh nilai sig. yakni 0,000 < 0,05 dan nilai F_{hitung} 15,862 > F_{tabel} 3,28, sehingga dapat disimpulkan bahwa H13 diterima yang berarti pemahaman materi dakwah (X1) dan penerapan metode dakwah mauizah hasanah (X2) berpengaruh terhadap perilaku keagamaan (Y). Perilaku keagamaan merupakan segala tindakan, perbuatan dan ucapan yang berkaitan dengan agama dan kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan. Oleh karena itu, materi dakwah dan metode dakwah berpengaruh terhadap perilaku keagamaan kelompok yasinan desa Klampisan Geneng Ngawi. Pengaruh pemahaman materi dakwah dan penerapan metode dakwah mauizah hasanah terhadap perilaku keagamaan anggota kelompok yasinan desa Klampisan Geneng Ngawi ialah sebesar 49% dan untuk sisanya 51%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil perhitungan data pemahaman materi dakwah terhadap perilaku keagamaan, pemahaman materi dakwah secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku keagamaan anggota kelompok yasinan. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan pengaruh pemahaman materi dakwah terhadap perilaku keagamaan anggota kelompok yasinan desa Klampisan Geneng Ngawi ialah sebesar 46,8% dan untuk sisanya 53,2%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
2. Berdasarkan hasil perhitungan data penerapan metode dakwah mauizah hasanah terhadap perilaku keagamaan, penerapan metode dakwah mauizah hasanah secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku keagamaan anggota kelompok yasinan. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan pengaruh penerapan metode dakwah mauizah hasanah terhadap perilaku keagamaan anggota kelompok yasinan desa Klampisan Geneng Ngawi ialah sebesar 31% dan untuk sisanya 69%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
3. Berdasarkan hasil perhitungan data pemahaman materi dakwah dan penerapan metode dakwah mauizah hasanah terhadap perilaku keagamaan. Pemahaman materi dakwah dan penerapan metode dakwah mauizah hasanah secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku keagamaan

anggota kelompok yasinan. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan pengaruh pemahaman materi dakwah dan penerapan metode dakwah mauizah hasanah terhadap perilaku keagamaan anggota kelompok yasinan desa Klampisan Geneng Ngawi ialah sebesar 49% dan untuk sisanya 51%, dipengaruhi oleh faktor -faktor lain.

B. SARAN

Pada akhir skripsi ini, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak berikut:

1. Bagi masyarakat

   Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, diharapkan agar menyadari bahwa pemahaman materi dakwah dan penerapan metode dakwah mauizah hasanah menjadikan diri kita dapat menjalankan perilaku keagamaan dengan baik dan menjadikan diri kita lebih tenang dalam mengahadapi berbagai masalah baik dan buruk.

2. Bagi peneliti selanjutnya

   Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan. Peneliti selanjutnya dapat pula melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, yaitu kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, DR. Abdurrahman Saleh. 1994. *Teori-teori pendidikan berdasarkan Al-qur'an*, (Jakarta : Rineka Cipta.

Mulyadi Dan Masan. 2003. *Aqidah Akhlak.* Semarang: Karya Toha.

Al-Harits, Abu Abdullah bin Furaihan. 1997. Al-Ajwibah al-mufidat 'an-al-asillah al-Manahij *al-jadidah*, (Edisi Indinesia). Surakarta : Yayasan Madinah.

Aliyudin, Enjang. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwa*h. Bandung: Widya Padjajaran.

Al-Qaththan, Syaikh Manna. 2011. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an.* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Al-Quran Dan Terjemahnya. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang.

Aripudin, Acep. 2013. *Sosiologi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. 1972. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir.* Jakarta: Bulan Bintang.

Aulia, Rizki Intan. 2018. Skripsi *"Metode Dakwah Mauidzah Hasanah Dalam Program Acara "Musafir" Di Kompas Tv Jawa Tengah"*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Aziz, Ali. 2004. *Ilmu Dakwah.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Aziz, Mohammad Ali. 2016. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.

B. Uno, Hamzah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. 2009. Jakarta: Bumi Aksara.

Darajat, Zakiah. 1982. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral*. Jakarta: Bulan Bintang.

Dermawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fathoni, M. Najmi. 2018. *Strategi Komunikasi Model Sang Nabi Mengupas Kecerdasan Komunikasi Nabi Muhammad Saw*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Fuad, Abdul Baqi' Muhammad *al-mu;jam al-mufahras li alfadz al-Qur'an al-karim*. Cairo : Dar al-Kutub al-Misriyah.

Hamid, Abu. 2008. *Psikologi Sosial*. Semarang: PT Bina Ilmu.

Haniq. 2004. *Ilmu Agama*. Yogyakarta: Andi Offset.

Ilaihi, Muhammad Munir Dan Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah.* Jakarta: Kencana.

Illahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Irawan, Edi. 2014. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Aura Pustaka.

Jalaludin. 2004. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Janie, Dyah Nirmala Arum. 2012. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.

Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

M. Arifin. 2020. *Belajar Memahami Ajaran Agama-Agama Besar*. Jakarta: Serajaya.

Muhidin, Sambas Ali Dan Abdurahman. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

Munawwir, Ahmad Warson. 1984. *Kamus Al-munawwir*. Yogyakarta : Pustaka Progresif.

Munjid, Lois Ma'luf, Kamus. 1986. *Fi lughah Wa al-A'lam*. Beirut : Dar al-Masyriq.

Munzier, Suparta. 2009. *Metode Dakwah.* Jakarta: Rahmat Semesta.

Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Narbuko, Choilid Dan Abu Acmadi. 2009. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Nurul Wulandari. 2019. Skripsi *"Metode Dakwah Bil Mau'idzah Hasanah Dalam Pembinaan Pemuda Di Desa Sidodadi Lampung Timur"*, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.

Priyano, Duwi. 2016. *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik.* Yogayakarta: Medikom.

Rahmat, Jalaludin. 1992. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ramayulis. 2002. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.

Ridwan. 2011. Belajar *Mudah Untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung:

Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Setiawan, Pahron, Delmus P.Salim, Dan Muh Idris. 2020. *Perilaku Keagamaan Siswa Muslim Di SMPN 1 Dan SMPN 2 Airmadidi*, Journal Of Islamic Education Policy Vol. 5, No. 1, Januari-Juni.

Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan.* Jakarta: Kencana.

Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Soenarso. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Kedokteran Egc.

Soenarso. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Kedokteran EGC.

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Sudijono, Anas. 1998. Pengantar *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2006. *Metode* Penelitian *Kuanttitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. 1985. *Pendekatan Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Bina Aksara.

Suprata, Munzier. 2003. *Metode Dakwah.* Jakarta: Kencana.

Suroro, Djamaluddin, Fuat Nashori. 1995. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyuti, Muh Hikamudin. 2019. *Buku Ajar Ilmu Akhlak Tasawuf*. Jawa Tengah: Lakeisha.

Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Triatmo, Agus Wahyu dkk. 2001. *Dakwah Islam Anatara Normatif Dan Kontekstual*. Semarang: Fakda IAIN Walisongo.

Tukiran. 2012. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar).* Bandung: Alfabeta.

Widyianingrum, Retno. 2015. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.

Wulansari, Andhita Dessy. 2012. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS.* Ponorogo: Stain Po Press.

Ya'kub, Ali Mustafa. 1997. *Sejarah dan Metode Dakwah* Nabi. Jakarta : Pustaka Firdaus.

Yusuf, H.M Yunan. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Zakaria, Ahmad bin Faris bin. 1994. *Mu'jam al maqayis fi al-lugah*. Beirut : Dar Fikr.

Zuriah, Nurul. 2005. Metodologi *Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Malang: Bumi Aksara.